

**PENGARUH PERILAKU SEKS PRANIKAH TERHADAP
HARGA DIRI REMAJA**

S K R I P S I



Oleh

Nurul Millah

NIM. 11410107

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH PERILAKU SEKS PRANIKAH TERHADAP
HARGA DIRI REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Nurul Millah

NIM. 11410107

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH PERILAKU SEKS PRANIKAH TERHADAP
HARGA DIRI REMAJA**

SKRIPSI

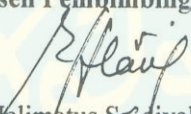
Oleh

Nurul Millah

NIM. 11410107

Telah Disetujui Oleh :

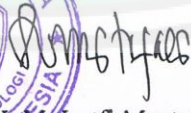
Dosen Pembimbing


Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**




Dr. H.M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

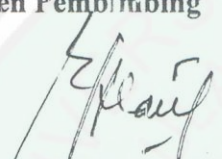
SKRIPSI
PENGARUH PERILAKU SEKS PRANIKAH TERHADAP
HARGA DIRI REMAJA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

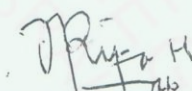
Pada tanggal, 19 Mei 2018

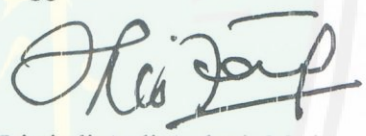
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama


Dr. Rifa Hidayah, M.si
NIP. 19761128 200212 2 001
Anggota


Tristiadi Ardi Ardani, M.si
NIP. 19720118 199903 1 002


Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 19 Mei 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Millah

NIM : 11410107

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Judul Skripsi : PENGARUH PERILAKU SEKS PRANIKAH
TERHADAP HARGA DIRI REMAJA

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 08 April 2017

Penulis



Nurul Millah
11410107

Halaman Persembahan

Teruntuk Bapak dan Ibu tercinta yang tak pernah mengenal kata letih untuk berjuang, yang tak kenal kata jenuh untuk memberi semangat, bahkan tak kenal kata malam untuk setiap tetesan peluh.

Aku tak seperti bintang yang selalu ada meski terkadang tak terlihat

Aku tak seperti rembulan yang selalu siap menggantikan posisi sang surya di malam hari

Bahkan aku tak seperti matahari yang selalu bersinar tanpa pamrih

Namun aku ingin seperti angin yang selalu berhembus membawa ketenangan bagi setiap orang disampingku terutama engkau bapak ibuku

Terimakasih atas perjuangan, do'a, dan tetesan air mata yang kau bagikan kepada anakmu

Karya ini ku persembahkan untukmu

-MJ-

Motto

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

(Q.S Al-Israa': 32)

KATA PENGANTAR

Yang pertama dan utama penulis mengucapkan ribuan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan cinta-Nya yang luas tiada tara serta sholawat dan salam kepada junjungan baginda Rasulullah SAW. Penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Luthfi Mustofa, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.
3. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, bimbingan, pengarahan, dan motivasi, serta selalu meluangkan banyak waktu untuk saya. Terima kasih banyak Ibu.
4. Pihak SMA X yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Bapak Drs. Mohammad Asyari, MM, serta guru-guru SMA X yang telah membantu selama penelitian.
6. Seluruh siswa SMA X khususnya siswa yang bersedia untuk menjadi responden.
7. Bapak Abdul Ghofar dan Ibu Rahayu tercinta, Umni Sumiati Dan juga Abah Qodir. tidak ada ibarat untuk semuanya perjuangan dan motivasi yang diberikan, kata-kata takkan sanggup mewakili rasa terimakasih ini.

8. Abi Achmad Nasrullah Ubaidah yang senantiasa menemani untuk berjuang lebih baik.
9. Adik- adikku tercinta Nuril Istiqomah dan Abdullah Haq, yang akan menjadi jauh lebih hebat dan lebih baik dari kakaknya ini.
10. Dan semua teman-teman yang telah mendukung perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi.

Dan untuk semua pihak yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, semoga karya ini bermanfaat bagi kebaikan banyak orang dengan segala kekurangannya.

Malang, 08 April 2017

Penulis

Nurul Millah
11410107

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Surat Pernyataan.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Harga Diri	
2.1.1 Pengertian Harga Diri.....	9
2.1.2 Aspek-aspek Harga Diri	11
2.1.3 Karakteristik Harga Diri.....	15
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Diri.....	18
2.1.5 Proses pembentukan Harga Diri.....	27
2.1.6 Indikator Harga Diri	28
2.2 Remaja	
2.2.1 Pengertian Remaja.....	30
2.2.2 Batasan Usia Remaja.....	32

2.2.3 Karakteristik Perkembangan Remaja	33
2.3 Perilaku Seksual Pranikah	35
2.3.1 Pengertian Perilaku Seksual Pranikah	35
2.3.2 Bentuk dan Tahapan Perilaku Seksual Pranikah	36
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah	37
2.3.4 Dampak Perilaku Seksual Pranikah	39
2.3.5 Persepsi Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah	40
2.3.6 Indikator Perilaku Seksual Pranikah	41
2.4 Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	44
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	45
3.3 Definisi Operasional	45
3.4 Populasi dan Sampel	46
3.5 Metode Pengumpulan Data	48
3.6 Prosedur Penelitian	51
3.7 Instrumen Penelitian	53
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	56
3.8 Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Tempat Penelitian	62
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	63
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	64
4.2 Pelaksanaan Penelitian	65
4.3 Hasil Penelitian	67
4.3.1 Uji Instrumen	67

4.3.2 Uji Reabilitas.....	69
4.3.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	70
4.3.5 Pengaruh Perilaku Seks Pranikah Pada Harga Diri.....	76
4.4 Pembahasan	77
4.4.1 Tingkat Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa SMA X	77
4.4.2 Tingkat Harga Diri Pada Siswa SMA X	80
4.4.3 Aspek Harga Diri Berdasarkan Gender.....	81
4.4.4 Pengaruh Perilaku Seks Pranikah terhadap Harga Diri remaja di SMA X	82
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran.....	85
Daftar Pustaka	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ciri-ciri Seks Skunder pada Remaja	35
Tabel 3.1 Skor Skala Likert	54
Tabel 3.2 Blue Print Perilaku Seks Pranikah	54
Tabel 3.3 Blue Print Harga Diri	55
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	63
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	64
Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	66
Tabel 4.5 Hasil Validitas Aitem Hargadiri Diri	68
Tabel 4.6 Butir Validitas Item Harga Diri	68
Tabel 4.7 Hasil Validitas Aitem seks pranikah.....	68
Tabel 4.8 Butir Validitas Item seks pranikah.....	69
Tabel 4.9 Nilai Alpha Crombach	70
Tabel 4.10 Mean Dan Standar Devisiasi Harga Diri.....	70
Tabel 4.11 Kategori Skor Harga diri.....	70
Tabel 4.12 Deskripsi Tingkat Harga diri.....	71
Tabel 4.13 Korelasi Harga diri Laki-laki	71
Tabel 4.14 Korelasi Harga diri perempuan	72
Tabel 4.15 Mean Dan Standar Devisiasi Seks Pranikah	72
Tabel 4.16 Kategori Skor Seks Pranikah	73
Tabel 4.17 Deskripsi Tingkat Seks Pranikah	73
Tabel 4.18 Tingkat Seks Pranikah Siswa Laki-laki	73
Tabel 4.19 Distribusi item Seks pranikah siswa laki-laki	74
Tabel 4.20 Tingkat Seks Pranikah Siswa perempuan	75
Tabel 4.21 Distribusi Item Seks Pranikah Siswa Perempuan	75
Tabel 4.22 Pengaruh Seks Pranikah Harga Diri remaja SMA X	76
Tabel 4.23 Persentase Seks Pranikah	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	64
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	65
Gambar 4.4 Rating Perilaku Seks Pranikah	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Uji Validitas Reliabilitas harga diri
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas Reliabilitas seks pranikah
Lampiran 3	Uji Regresi
Lampiran 4	Skala Penelitian
Lampiran 5	Skoring Skala Seks Pranikah
Lampiran 6	Skoring Skala Harga Diri
Lampiran 7	Validitas
Lampiran 8	Kontribusi Per Item Seks Pranikah
Lampiran 9	Surat Bukti Penelitian

ABTRAK

Nurul Millah, 11410107, Pengaruh Perilaku Seks Pranikah terhadap Hargadiri Remaja, Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Pembimbing: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.si

Kata Kunci: *Perilaku Seks Pranikah, Harga Diri Remaja*

Saat ini di Indonesia, telah tampak perubahan-perubahan yang menunjukkan degradasi moral dan juga hargadiri terutama dikalangan para Remaja. Salah satu hal yang juga mengalami peningkatan adalah perilaku seks pranikah atau pergaulan bebas yang tidak lagi terjadi hanya dikota-kota besar, bahkan di daerah pinggiran kota atau bahkan pelosok desapun sudah banyak terjadi kehamilan diluar nikah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perilaku seks pranikah ikut serta memberikan pengaruh terhadap hargadiri seorang remaja. Responden dari penelitian ini sebanyak 83 siswa terdiri dari 43 siswa laki-laki dan 40 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik populasi yaitu seluruh populasi digunakan sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket/kuesioner yang mengembangkan dari teori-teori yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sek pranikah* mempunyai pengaruh negative terhadap self esteem siswa SMA X atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil perhitungan didapatkan F hitung sebesar 6,328 dengan nilai signifikan F sebesar 0,014. Pada penelitian ini diketahui F tabel sebesar 3,11 dan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05). Jika dibandingkan, maka F hitung $>$ F tabel ($6,328 > 3,11$). Nilai signifikan F dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, maka Sig F $<$ 5% ($0,014 < 0,05$). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat perilaku seks pranikah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki perberbedaan. yang sering dilakukan oleh siswa laki-laki adalah melihat gambar porno kemudian dilanjutkan dengan perilaku mencium lawan jenis di bagian pipi, serta dilanjutkan lagi dengan perilaku bergandengan tangan saat berjalan dengan pasangannya. Sedangkan pada siswa perempuan yang banyak dilakukan mulai melihat gambar-gambar porno pada majalah dewasa, diikuti dengan meraba bagian vital dari pasangan dan sebaliknya, dan perilaku seks pranikah yang paling jarang dilakukan adalah melakukan hubungan intim.

ABSTRACT

Nurul Millah, 11410107, *The Influence of Premarital Sex Behavior to Adolescent's Self Concept*, Malang, Thesis, Faculty of Psychology Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, 2017.

Advisor: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.si

Keywords: *Premarital Sex Behavior, Adolescent's Self Esteem*

Nowadays in Indonesia, there are changes showing the degradation of moral value and also self-concept, especially in adolescents. One of the things increased is premarital sex behavior or free sex which is not only happen in big cities but also in suburbs or village occur premarital pregnancy.

The aim of this research is to examine whether the premarital sex behavior influence the adolescents self-concept. The respondents are 83 students, 43 of the are boys and 40 are girls. This research employ quantitative methods using population technique in which the whole population is the research subject. The data are collected using questionnaire developing recent theories.

The results of the research shows that Hasil penelitian menunjukkan bahwa premarital sex has negative influence towards the self-concepts of High School X or in other words H_a is accepted and H_o is rejected. From the results calculation obtained F count equal to 6,328 with the significant value F of 0,014. On this research, is known F table of 3,11 and using the significant level of 5% (0,05). Then F count > F table (6,328 > 3,11). F significant value compared to significant level 5%, then Sig F < 5% (0,014 < 0,05). This research also shows that premarital sex behavior influence between male students and female students are different. Male students often sees pornographic picture then continued to kiss girls in cheek, then also continued to holding hands while walking with their couple. While in female students, the often sees pornographic picture in adult magazine, followed by touching vital part of their couple and on the contrary the premarital sex behavior which is the most seldom to do is doing sexual intercourse.

مستخلص البحث

نور الملة، 11410107، 2017، أثر السلوك الجنسي قبل الزواج على سمعة المراهقين بمالانج، البحث الجامعي، كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. إيلوك حليلة السعدية، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: السلوك الجنسي قبل الزواج، سمعة المراهقين.

ظهرت تغيرات عديدة في بلادنا إندونيسيا حاليا التي مالت إلى التدهور الأخلاقي واحترام الذات (سمعة) خاصة عند الشباب. من التغيرات التي شهدناها هي السلوك الجنسي قبل الزواج أو الاختلاط الجنسي الذي لم يعد حدوثه إلا في المدن الكبيرة، حتى في الضواحي أو عمق القرى وجدنا كثيرا من الحمل خارج النكاح. كان الهدف من هذا البحث هو معرفة مدى أثر السلوك الجنسي على سمعة المراهقين. وكان المشاركون في هذا البحث يبلغ 83 طالبا؛ تتكون من 43 طالبا و 40 طالبة. استخدم هذا البحث منهج البحث الكمي بالطريقة السكانية التي يستخدمها مجتمع البحث كاملا كموضوع بحثي. تم جمع البيانات باستخدام الاستبانة المطورة من النظريات الموجودة. وأظهرت نتائج هذا البحث أن السلوك الجنسي قبل الزواج له أثر سلبي على سمعة الطلبة () في الصف العاشر أو مرفوض. من نتيجة الحسابات حصلت على ف الحساب بقيمة $6,328$ H_0 مقبول و H_a بعبارة أخرى بالدرجة الأهمية ف $0,014$. وفي هذا البحث، يعرف ف الجدول بقيمة $3,11$ باستخدام مستوى الأهمية 5% ($0,05$). إذا قرنا، نجد أن ف الحساب أكبر من ف الجدول ($328,6 < 3,11$). ودرجة الأهمية ف أصغر من مستوى الأهمية 5% ($0,05 > 0,014$). كما أظهرت أن مستوى السلوك الجنسي قبل الزواج بين الطلاب والطالبات لها الفرق. السلوك الذي قام به الطلاب غالبا هو مشاهدة صور إباحية ثم يتبعها تقبيل النسوة في خدها، ثم يمسك يدها عند المشي. في حين أن الطالبات قمن برؤية صور إباحية في المجالات الكبار، ثم لمسن الجزء المحرم (الذكر) في الرجال، والسلوك الجنسي قبل الزواج الذي يكاد لا يمارسونه هو الجماع.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana individu cenderung meningkatkan pemahaman dirinya, mengeksplorasi identitasnya, serta ingin mengetahui sifat-sifat, dan apa yang hendak diraih dalam hidupnya. Pemahaman tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Pemahaman akan diri merupakan representasi kognitif remaja mengenai diri, substansi, dan isi dari apa yang ada dalam diri remaja (Santrock, 2007: 185-186). Oleh karenanya, bagaimana mereka menilai diri mereka atau yang sering dikenal dengan istilah harga diri (*self-esteem*) menjadi salah satu hal yang krusial.

Pentingnya harga diri tersebut menjadi bagian dari kepribadian individu dalam menjalani kehidupannya. Harga diri merupakan kunci terpenting dalam pembentukan perilaku seseorang karena harga diri ini dapat berpengaruh pada proses berfikir, keputusan-keputusan yang diambil, dan nilai-nilai tujuan individu. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan lebih mudah menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya, sebaliknya individu dengan harga diri rendah akan mengalami kesulitan untuk menerima keadaan dirinya.

Coopersmith (1998), mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan. Menurut Stuart dan Sundeen (1998) harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dengan demikian,

harga diri digambarkan dengan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.

Harga diri mengandung pengertian *siapa* dan *apa diri saya*. Segala sesuatu yang berhubungan dengan seseorang, selalu mendapat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu, atribut-atribut yang melekat dalam diri individu akan mendapat masukan dari orang lain dalam proses berinteraksi dimana proses ini dapat menguji individu yang memperlihatkan standar dan nilai diri yang terinternalisasi dari masyarakat dan orang lain. Harga diri seseorang diperoleh dari diri sendiri dan orang lain.

Harter, (1999) menjelaskan bahwa harga diri diasosiasikan sebagai salah satu fenomena atau bagian yang penting dalam psikologi diantara penilaian positif dan negatif. Semakin tinggi harga diri diasosiasikan dengan pembentukan strategi coping yang baik, tingginya motivasi, serta emosi secara positif secara keseluruhan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendahnya harga diri seseorang akan lebih berisiko terkena gangguan kepribadian, seperti kecemasan, kurangnya motivasi, melakukan tindakan bunuh diri, gangguan makan, kekerasan atau kenakalan, gangguan perilaku, dan juga depresi.

Frey dan Carlock (1987) mengungkapkan ciri-ciri individu dengan harga diri rendah adalah secara umum mengalami perasaan ditolak, memiliki perasaan tidak puas terhadap diri sendiri, memiliki perasaan hina atau jijik terhadap diri sendiri, memiliki perasaan remeh terhadap diri sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Reasoner pada tahun 2004 (Santrock, 2007:185) , menunjukkan 12% individu diindikasikan mengalami penurunan harga diri setelah memasuki sekolah menengah pertama dan 13% memiliki harga diri yang rendah pada sekolah menengah. Penelitian lain mengenai harga diri sepanjang rentang kehidupan menyatakan bahwa harga diri pada masa kanak-kanak cenderung tinggi, menurun pada masa remaja, dan meningkat selama

masa dewasa awal sampai dewasa madya, kemudian menurun pada masa dewasa akhir (Robins, dkk dalam Shaffer, 2005).

Dari perkembangan harga diri yang dialami seseorang itulah akan menentukan keberhasilan maupun kegagalannya di masa mendatang (Coopersmith, 1967). Harga diri yang rendah pada remaja sering kali berujung dengan berbagai tingkah laku negatif seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan, pacaran, seks pranikah, dan hal-hal menyimpang yang lainnya. Tetapi jika dikaji secara lebih mendalam, ternyata banyak fenomena yang menyiratkan persoalan yang sangat kompleks, terutama dalam kehidupan yang mengalami perubahan yang cepat seperti sekarang ini.

Kita ambil contoh fenomena seks pranikah yang saat ini bahkan menjadi fenomena yang tidak tabu lagi dilakukan dalam sebuah hubungan para remaja khususnya. Data yang ada menunjukkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat atau lebih pasangan (Soetjiningsih, 2004). Hasil kajian BKKBN tahun 2010 mengatakan bahwa rata-rata dari 100 remaja di wilayah Jabodetabek, sekitar 54% pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Kejadian seks pranikah di Surabaya mencapai 47%, di Bandung dan Medan 52%. Perilaku seks bebas di kalangan remaja berefek pada kasus infeksi penularan HIV/AIDS yang cenderung berkembang di Indonesia. Fenomena seks bebas ditemukan pada kelompok remaja sekolah maupun di kelompok remaja yang kuliah, hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa mahasiswi di Yogyakarta dari 1.660 responden sekita 37% mengaku sudah kehilangan kegadisannya. Terjadi kehamilan rata-rata 17% per tahun (kehamilan yang tidak diinginkan), sebagian dari jumlah tersebut

bermuara pada praktik aborsi. Grafik aborsi di Indonesia termasuk kategori cukup tinggi dengan jumlah rata-rata per tahun mencapai 2,4 juta jiwa. (Irmawaty, 2013).

Seks pranikah akan terjadi jika pelaku tidak dapat mengendalikan dirinya (coping rendah) dalam memenuhi gairah seksual. Permasalahan seksualitas muncul secara alami bersamaan dengan perkembangan psikologi dan sosial remaja dimana mereka tertarik dengan lawan jenis dan keinginan untuk mencoba membangun hubungan yang sangat kuat diantara keduanya. Menurut Ajidahun (2013) menjelaskan bahwa keinginan dan kegiatan seksual harus dilihat sebagai kecenderungan alami dan naluri yang akan datang ketika mereka dibutuhkan dan diperlukan. Seksualitas melibatkan fisik, pribadi dan aspek simbolik yang terhubung langsung dengan hubungan seks. Kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang seksualitas pada remaja dapat menyebabkan salah satu permasalahan seksualitas yaitu *pre-marital sex* (seks pranikah) yang melampaui batas dan melanggar norma dan nilai dalam masyarakat (Dacey dan Travers, 2004).

Seks pranikah ini memiliki beberapa aktifitas atau kegiatan sehingga dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang, diantaranya sebagai berikut (Haruna dan Alhaji, 2014) :

1. Melakukan rangsangan seksual pada lawan jenis, seperti tindakan berciuman, memegang tangan, berpelukan, meraba-raba pada bagian vital, dan lain sebagainya.
2. Melihat dan membaca *literature* yang berbau pornografi, seperti film porno, artikel seksual, melihat majalah
3. Melakukan adegan seksual seperti layaknya orang dewasa, salah satunya adalah melakukan hubungan suami istri.

Perilaku seks pranikah merupakan permasalahan dan sekaligus fenomena sosial yang kian lazim dijumpai di dalam masyarakat. Pergeseran norma baik-buruk, benar-salah, terutama dalam konteks seksualitas semakin jelas terlihat. Pada kelompok remaja, perilaku seks pranikah semakin dianggap normatif dan tidak menjadi hal yang tabu lagi seperti dahulu. Salah satu bentuk perilaku seks pranikah yang paling permisif adalah dilakukannya hubungan seks. Beberapa studi mengenai perilaku seks mengungkapkan angka di mana hubungan seks pertama kali dilakukan di usia muda, sekitar usia sekolah menengah atas atau di awal masa perkuliahan dengan rentang usia 16 hingga 18 tahun (Rahardjo & Salve, 2014; Rahardjo, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyan, (2010) menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah. Variabel harga diri terbukti memberikan sumbangan sebesar 10.8% terhadap tinggi rendahnya sikap terhadap perilaku seksual pranikah, sedangkan 89.2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah SMAN Senduro yang terletak di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Sekolah tersebut termasuk sekolah yang cukup diminati bagi beberapa kecamatan yang di sekitarnya. Karena letaknya bisa dikatakan ditengah-tengah beberapa kecamatan di sekitarnya. Gaya hidup dan budayanya sudah mulai mengikuti gaya hidup dan budaya perkotaan, hal tersebut di tunjukkan dengan adanya perkembangan teknologi yang sudah mulai masuk dikalangan para siswa. Sehingga segala informasi menjadi lebih mudah untuk di dapat dan di modeling pada kehidupan sehari-hari. Termasuk juga cara bergaul, cara bergaul pada kalangan siswa SMAN senduro juga sudah mulai bisa dikatakan tergolong pergaulan bebas. Kasus

terbaru di tahun 2015 yaitu adanya dua siswi yang di keluarkan saat menjelang ujian nasional akibat dua siswi tersebut sudah melakukan seks pranikah yang berujung pada hamil diluar nikah. Hal tersebut menggerakkan peneliti untuk mengetahui lebih dalam terkait siswa-siswa dari sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengangkat pembahasan terkait dengan harga diri dan seks pranikah. Sebelum peneliti melanjutkan penelitian terkait dua hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara singkat pada beberapa siswa dan juga beberapa alumni dari sekolah SMA yang saat ini menjadi tempat penelitian. Informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan dua siswa dengan inisial N dan IN serta dua alumni dengan inisial YT dan ID pada bulan Juli 2015 menunjukkan bahwa adanya beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh para siswa, mulai dari berseteru dengan sekolah lain ditunjukkan dengan perilaku saling menjatuhkan almamater sekolah lain bahkan sempat beberapa kali terjadi tawuran kecil antar siswa dari sekolah yang berbeda. Penyimpangan lain yang dilakukan adalah sering dari beberapa siswa-siswa tidak mengikuti proses belajar mengajar di jam pelajaran tertentu, kurang menghormati guru, membullying teman sebayanya secara bersama-sama. Akan tetapi beberapa siswa tidak memiliki keberanian untuk melakukan hal-hal secara individual, saling menyalahkan jika terjadi suatu masalah, dan juga saling menunjuk di mendapat perintah.

Dari beberapa perilaku penyimpangan seperti berseteru dengan sekolah lain, tidak mengikuti pembelajaran, kurang menghormati guru, menjadi pelaku bullying, kurang percaya diri, dan saling menyalahkan tersebut merupakan indikator dari harga diri rendah

yang tampak pada beberapa siswa di SMAN Senduro Lumajang dan tidak menutup kemungkinan bahwa penurunan harga diri tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu salah satunya perilaku seks pranikah. Menurut Subandriyo (Devita, 2016) perilaku seks pranikah memberikan dampak hilangnya harga diri seseorang wanita yaitu penderitaan kehilangan keperawanan (82 %), rasa bersalah (51%), merasa dirinya kotor (63%), tidak percaya diri (41%), dan rasa takut tidak diterima (59%) sehingga baik wanita maupun laki-laki melampiaskan pada perilaku penyimpangan sebagai bentuk pengalihan isu untuk mereka tetap bisa di rasakan dalam sebuah lingkungan.

Dari opini diatas maka peneliti mengambil seks pra nikah sebagai variabel bebas dari penelitian sekripsi dengan variabel terikanya adalah harga diri. Sehingga judul dari penelitian sekripsi ini adalah “ *PENGARUH PRILAKU SEKS PRANIKAH TERHADAP HARGA DIRI REMAJA* ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh dari perilaku seks pra nikah terhadap harga diri remaja di SMAN Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari perilaku seks pra nikah terhadap harga diri remaja di SMAN Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi pada umumnya yang mampu memperluas pengetahuan ilmiah pada ilmu psikologi khususnya terkait dengan perilaku seks pra nikah dengan harga diri pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan ilmiah yang baru khususnya mengenai harga diri pada remaja yang melakukan seks pra nikah di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

b. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan atau sebagai bahan acuan untuk hasil yang sama di masa yang akan datang, dan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dan relevan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 HARGA DIRI

2.1.1 Pengertian Harga Diri

Harga diri atau yang disebut juga dengan *self esteem* merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup seorang individu dalam bermasyarakat. Chaplin (2006) menyamakan istilah *self esteem* dengan *self evaluation*, yaitu suatu penilaian atau suatu pertimbangan yang dibuat seseorang mengenai diri sendiri.

Menurut Coopersmit bahwa:

“Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan”. Secara singkat, harga diri adalah “*Personal judgment*” mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya”.

Sedangkan Harper memberikan pengertian tentang harga diri adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu. Shahizan mengungkapkan bahwa harga diri merupakan evaluasi positif dan negative tentang diri sendiri yang

dimiliki seseorang. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Gecas dan Rosenberg mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi positif yang menyeluruh tentang dirinya. Kreitner dan Kinicki mengungkapkan bahwa:

“Harga diri adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Orang dengan harga diri yang tinggi memandang diri mereka sendiri berharga, mampu dan dapat diterima. Orang dengan harga diri yang rendah memandang diri mereka sendiri dalam pemahaman yang negative. Mereka tidak merasa baik dengan diri mereka sendiri dan dipenuhi dengan rasa sangsi akan dirinya sendiri.”

Menurut *Maslow*, melihat harga diri sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan akan rasa harga diri ini oleh *Maslow* dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri yang mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya.
- b. Penghargaan dari orang lain, antara lain prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya disini individu akan berusaha memenuhi kebutuhan akan harga diri, apabila

kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memilikinya telah terpenuhi atau terpuaskan.

Berdasarkan uraian diatas, harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negative yang dipengaruhi oleh interaksi dengan orang-orang yang penting dilingkungannya serta dari sikap, penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

2.1.2 Aspek-aspek Harga Diri

Menurut Maslow (Schultz, 1991) ada dua aspek utama yang mempengaruhi harga diri individu, yaitu :

a. Penghargaan dari diri sendiri

Penghargaan dari sendiri adalah berupa keyakinan bahwa individu merasa aman dengan keadaan dirinya, merasa berharga dan adekuat. Ketidakmampuan merasakan diri berharga membuat individu merasa rendah diri, kecil hati, tidak berdaya dalam menghadapi kehidupan. Perasaan berharga terhadap diri dapat ditumbuhkan melalui pengetahuan yang baik tentang diri serta mampu menilai secara obyektif kelebihan-kelebihan maupun kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Jadi, individu dapat menghargai dirinya bila individu mengetahui siapa dirinya.

b. Penghargaan dari orang lain

Keberartian ini dikaitkan dengan penerimaan, perhatian, dan afeksi yang ditunjukkan oleh lingkungan. Bila lingkungan memandang individu memiliki arti, nilai, serta dapat menerima inidividu apa adanya maka hal itu memungkinkan individu untuk dapat menerima dirinya sendiri, yang pada akhirnya mendorong individu memiliki harga diri tinggi atau yang positif. Sebaliknya bila lingkungan menolak dan memandang individu tidak berarti maka individu akan mengembangkan penolakan dan mengisolasi diri. Sulit untuk mengetahui apakah orang lain sebenarnya menghargai atau tidak, oleh sebab itu individu perlu merasa yakin bahwa orang lain berpikir baik tentang dirinya. Ada banyak cara supaya orang lain menghargai individu, antara lain melalui reputasi, status sosial, popularitas, prestasi, atau keberhasilan lainnya di dalam lingkungan masyarakat, kerja, sekolah, dan lain-lain.

Aspek-aspek yang dikemukakan Maslow tersebut di atas masih bersifat global. Aspek-aspek harga diri secara lebih rinci dikemukakan oleh Coopersmith (1967), yaitu :

a. Keberartian Diri (*Significance*)

Hal itu membuat individu cenderung mengembangkan harga diri yang rendah atau negatif. Jadi, berhasil atau tidaknya individu

memiliki keberartian diri dapat diukur melalui perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan.

b. Kekuatan Individu (*Power*)

Kekuatan di sini berarti kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain, serta mengontrol atau mengendalikan orang lain, di samping mengendalikan dirinya sendiri. Apabila individu mampu mengontrol diri sendiri dan orang lain dengan baik maka hal tersebut akan mendorong terbentuknya harga diri yang positif atau tinggi, demikian juga sebaliknya. Kekuatan juga dikaitkan dengan inisiatif. Pada individu yang memiliki kekuatan tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi. Demikian sebaliknya.

c. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi diartikan sebagai memiliki usaha yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik, sesuai dengan tahapan usianya. Misalnya, pada remaja putra akan berasumsi bahwa prestasi akademik dan kemampuan atletik adalah dua bidang utama yang digunakan untuk menilai kompetensinya, maka individu tersebut akan melakukan usaha yang maksimal untuk berhasil di bidang tersebut. Apabila usaha individu sesuai dengan tuntutan dan harapan, itu berarti individu memiliki kompetensi yang dapat membantu membentuk harga diri yang tinggi. Sebaliknya apabila individu sering mengalami kegagalan dalam meraih prestasi atau gagal memenuhi harapan dan tuntutan,

maka individu tersebut merasa tidak kompeten. Hal tersebut dapat membuat individu mengembangkan harga diri yang rendah.

d. Ketaatan Individu Dan Kemampuan Memberi Contoh (*Virtue*)

Ketaatan individu terhadap aturan dalam masyarakat serta tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan ketentuan yang berlaku di masyarakat akan membuat individu tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat. Demikian juga bila individu mampu memberikan contoh atau dapat menjadi panutan yang baik bagi lingkungannya, akan diterima secara baik oleh masyarakat. Jadi ketaatan individu terhadap aturan masyarakat dan kemampuan individu memberi contoh bagi masyarakat dapat menimbulkan penerimaan lingkungan yang tinggi terhadap individu tersebut. Penerimaan lingkungan yang tinggi ini mendorong terbentuknya harga diri yang tinggi. Demikian pula sebaliknya.

Keempat aspek diatas yang menurut Coopersmith berpengaruh dalam pembentukan harga diri, yaitu 1) keberartian diri, 2) kekuatan individu, 3) ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh, serta 4) kompetensi individu. Keempat aspek tersebut yang menjadi dasar bagi Coopersmith dalam menyusun skala harga diri, baik yang berbentuk panjang maupun pendek. Keempat aspek tersebut yang akan digunakan dalam mengungkap harga diri pada penelitian ini, sebab keempat aspek tersebut memiliki cakupan

yang lebih luas bila dibandingkan aspek yang dikemukakan oleh Maslow dan dapat mewakili pendapat beberapa ahli tersebut.

2.1.3 Karakteristik Harga Diri

Harga diri seorang tergantung bagaimana dia menilai tentang dirinya yang dimana hal ini akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian individu ini diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat tinggi dan negative. Menurut Coopersmith harga diri mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Harga diri sebagai sesuatu yang bersifat umum
- b. Harga diri bervariasi dalam berbagai pengalaman
- c. Evaluasi diri

Individu yang memiliki harga diri tinggi menunjukkan perilaku menerima dirinya apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter dan kemampuan diri dan individu yang memiliki harga diri rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap dirinya sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan social.

Harga diri mulai terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Interaksi secara minimal memerlukan pengakuan, penerimaan peran yang saling tergantung pada orang yang bicara dan orang yang diajak bicara. Interaksi menimbulkan pengertian tentang kesadaran diri, identitas, dan pemahaman tentang diri.

Hal ini akan membentuk penilaian individu terhadap dirinya sebagai orang yang berarti, berharga, dan menerima keadaan diri apa adanya sehingga individu mempunyai perasaan harga diri. Harga diri mengandung pengertian "siapa dan apa diri saya". Segala sesuatu yang berhubungan dengan seseorang, selalu mendapat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu, atribut-atribut yang melekat dalam diri individu akan mendapat masukan dari orang lain dalam proses berinteraksi dimana proses ini dapat menguji individu, yang memperlihatkan standar dan nilai diri yang terinternalisasi dari masyarakat dan orang lain dalam sikap-sikap yang dapat bersifat negative atau positif.

a. Karakteristik harga diri tinggi

Harga diri yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan didalam dunia ini. Contoh: seorang remaja yang memiliki harga diri yang cukup tinggi, dia akan yakin dapat mencapai prestasi yang dia dan orang lain harapkan. Pada gilirannya, keyakinan itu Akan memotivasi remaja tersebut untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang diinginkan.

- 1) Bangga dengan hasil kerjanya
- 2) Bertindak mandiri
- 3) Mudah menerima tanggung jawab
- 4) Mengatasi prestasi dengan baik

- 5) Menanggapi tantangan baru dengan antusiasme
- 6) Merasa sanggup mempengaruhi orang lain
- 7) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas

Manfaat dari dimilikinya harga diri yang tinggi diantaranya:

- 1) Individu akan semakin kuat dalam menghadapi penderitaan-penderitaan hidup, semakin tabah, dan semakin tahan dalam menghadapi tekana-tekanan kehidupan, serta tidak mudah menyerah dan putus asa.
 - 2) Individu semakin kreatif dalam bekerja.
 - 3) Individu semakin ambisius, tidak hanya dalam karier dan urusan financial, tetapi dalam hal-hal yang ditemui dalam kehidupan baik secara emisional, kreatif maupun spiritual.
 - 4) Individu akan memiliki harapan yang besar dalam membangun hubungan yang baik dan konstruktif.
 - 5) Individu akan semakin hormat dan bijak dalam memperlakukan orang lain, karena tidak memandang orang lain sebagai ancaman.
- b. Karakteristik harga diri rendah

Remaja yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Disamping itu remaja dengan harga diri rendah cenderung untuk tidak berani mencari tantangan - tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyenangkan hal-hal yang

tidak penuh dengan tuntutan, cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran-pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia. Pada remaja yang memiliki harga diri rendah inilah sering muncul perilaku rendah. Berawal dari merasa tidak mampu dan tidak berharga, mereka mengkompensasinya dengan tindakan lain yang seolah-olah membuat dia lebih berharga. Misalnya dengan mencari pengakuan dan perhatian dari teman-temannya. Dari sinilah kemudian muncul penyalahgunaan obat-obatan, berkelahi, tawuran, yang dilakukan demi mendapatkan pengakuan dari lingkungan.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Diri

Terbentuknya harga diri menurut Coopersmith dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

a. Latar belakang social

Ada beberapa yang menjadi faktor dalam latar belakang social ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kelas Sosial

Kelas social merupakan aspek yang berhubungan dengan status social ekonomi. Kelas sosial umum klasifikasikan dalam tiga tingkatan yaitu kelas atas, kelas menengah, kelas bawah. Tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga akan

menempatkan individu dalam kedudukan kelas social tertentu dalam masyarakat yang kemudian akan mempengaruhi harga diri seseorang.

Orang tua yang berada pada kelas social atas akan mempengaruhi terbentuknya harga diri yang tinggi pada anak. Anak akan merasa bangga dan merasa dirinya berharga karena kebutuhannya selalu terpenuhi dan bisa menikmati fasilitas yang dimiliki orang tuanya. Anak yang berasal dari kelas social menengah mempunyai harga diri yang menengah pula. Hal ini disebabkan orang tua dapat memberikan kebutuhan anak secukupnya beranggapan dirinya tidak berharga dibanding teman-temannya yang lain.

2) Agama

Agama sebagai kepercayaan ritual terorganisasi secara social dan diberlakukan oleh anggota masyarakat. Setiap agama memiliki jumlah pemeluk dan nilai-nilai yang berbeda dengan agama lainnya. Hal tersebut berpengaruh pada harga diri seseorang. Anak yang berasal dari agama yang berbeda dengan mereka yang agamanya dianut oleh kaum minoritas. Demikian pula dengan ketaatan seseorang terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya membuat dirinya memiliki rasa bangga dan bahagia. Perasaan bangga ini membuat individu memiliki harga diri yang tinggi.

3) Riwayat pekerjaan orang tua

Orangtua yang memiliki pekerjaan tetap dan dapat meraih prestasi dalam pekerjaannya akan memberikan rasa aman dan bangga pada diri anak. Keadaan seperti membuat anak menilai dirinya secara positif. Sebaliknya, orangtua yang pekerjaannya, bahkan pernah dipecat pada suatu jabatan tertentu, akan berdampak pada diri anak dan akibatnya dan mempengaruhi cara penilaiin anak terhadap dirinya sendiri. Anak akan merasa malu, tidak memiliki harga diri, dan tidak berguna baik dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Hal ini dapat mengakibatkan anak memiliki harga diri yang rendah.

b. Karakteristik pola asuh

Karakteristik pola asuh atau pengasuhan meliputi beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1) Harga diri dan stabilitas ibu

Hubungan emosional antara ibu dan anak biasanya sangat dekat sehingga apa yang dirasakan oleh ibu akan dilihat dan dihayati oleh anak dan akhirnya akan mempengaruhi kepribadian anak termasuk harga dirinya.

Demikian pula dengan stabilitas emosional ibu akan tercermin pada diri anak. Ibu yang memiliki emosi yang stabil biasanya tenang sehingga tidak menyebabkan anak merasa bingung.

Sebaliknya, ibu yang memiliki harga diri dan pribadi yang tidak stabil akan tercermin pula pada diri anak. Anak akan memandang dirinya sebagai orang yang sama seperti apa yang dialami oleh ibunya sehingga anak tidak bisa menilai secara positif akan dirinya sendiri.

2) Nilai-nilai pengasuhan

Menerapkan nilai-nilai yang positif pada anak perlu dilakukan oleh orang tua. Dalam proses sosialisasi terkandung anak memiliki sikap atau pendirian yang bertentangan dengan ketentuan social, maka dari itu orang tua dituntut untuk meluruskan kembali perilaku anak yang kurang tepat tersebut. Bila orang tua gagal menangani perilaku, maka orang tua dianggap telah gagal dalam mengembangkan harga diri yang tinggi pada diri anak mereka.

3) Riwayat perkawinan orang tua

Remaja yang berasal dari keluarga yang kacau biasanya lebih banyak mengalami kesulitan dalam hubungan social daripada remaja yang berasal dari keluarga yang utuh. Keadaan orang tua yang seperti itu menyebabkan sulit bagi anak menerima kenyataan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada harga diri remaja itu sendiri. Anak akan merasa malu, bingung dan takut terhadap masa depan dan kehidupannya karena kehilangan percaya diri. Perkawinan kembali dari orang tua juga akan berakibat harga diri

rendah pada anak. Coopersmith mengemukakan bahwa anak-anak yang berasal dari orang tua tiri dan orang tua wali akan memiliki harga diri yang rendah.

4) Perilaku peran pengasuhan

Anak yang memiliki harga diri yang tinggi biasanya berasal dari ayah dan ibu yang berperan sama dalam mengasuh anak-anaknya. Perbedaan peran antara ayah dan ibu dalam mengasuh anak menyebabkan anak menjadi bingung tidak tahu mana yang harus didengar atau dipatuhi, apakah ayah atau ibu.

Demikian pula halnya dengan orang tua yang tidak dapat melakukan perannya sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Keadaan seperti ini mempengaruhi perkembangan pribadi anak dan menyebabkan terbentuknya harga diri yang rendah pada diri anak.

5) Peran pengasuhan ayah

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh cooperstmith pada ibu dan anak bahwa kelompok anak memiliki harga diri positif dari ayah yang memiliki hubungan lebih dekat dan hangat dengan anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena anak-anaknya merasa bahwa dirinya dihargai dan dilindungi dengan penuh kehangatan sehingga perasaan seperti ini membuat dirinya bangga dan memiliki harga diri yang positif.

6) Interaksi ayah dan ibu

Pola interaksi antara ayah dan ibu yang kasar dan keras diharapkan anak-anaknya akan terbaca oleh anaknya dan membuat mereka merasa tidak nyaman, tegang, takut dan tidak memiliki rasa percaya diri. Hal ini akan berakibat pada terbentuknya harga diri yang rendah pada diri anak. Anak-anak dengan harga diri yang tinggi jarang sekali menyaksikan dan merasakan ketegangan antara ayah dan ibunya.

c. Karakteristik diri sendiri

Karakteristik diri sendiri juga menjadi salah satu faktor utama seorang individu memiliki harga diri yang tinggi atau rendah. Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan karakteristik diri sendiri diantaranya:

1) Atribut fisik

Permasalahan yang sering dialami remaja adalah atribut fisik. Postur tubuh yang dinilai kurang ideal oleh orang lain maupun diri sendiri terkadang menyebabkan remaja malu untuk berhubungan dengan orang lain, tidak percaya diri cenderung menjadi pendiam dan malas bergaul. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi kepribadiannya termasuk harga dirinya, mereka akan menilai dirinya sebagai orang yang tidak memiliki harga diri yang positif.

2) Kemampuan umum

Intelegensi atau kemampuan umum dapat mempengaruhi harga diri seseorang. Bila individu memiliki gambaran yang pasti tentang dirinya sebagai orang yang mampu menghadapi tantangan baru, memiliki rasa percaya diri, harga diri serta tidak putus asa apabila menghadapi kegagalan. Individu seperti ini dapat digolongkan sebagai orang yang memiliki harga diri tinggi. Sebaliknya orang yang mempunyai kemampuan umum di bawah rata-rata akan memandang dirinya sebagai orang tidak berharga atau tidak berguna baik dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Dia selalu merasa takut menghadapi tantangan yang baru, tidak aktif dan cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan. Individu seperti ini adalah orang yang mempunyai harga diri yang rendah.

3) Pernyataan sikap

Seseorang yang menilai dan menyatakan dirinya sebagai orang yang tidak mampu melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, maka ia akan mengembangkan perasaan tak bernilai dan sering merasa sedih, depresi, malas dan murung. Keadaan seperti ini akan berpengaruh pada terbentuknya harga diri yang negatif.

4) Masalah dan penyakit

Menurut coopersmith orang yang harga dirinya cenderung rendah sering mengalami gejala seperti: penyakit menular,

penyakit turunan, menurunnya nafsu makan dan gelisah daripada orang yang termasuk dalam kategori harga diri yang tinggi. Hal ini disebabkan karena individu secara terus menerus merasa bahwa penyakit yang dialaminya sebagai masalah yang serius. Dengan demikian ia akan mengembangkan perasaan terhadap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

5) Nilai-nilai diri

Setiap orang menginginkan penilaian positif terhadap dirinya, akan tetapi dalam kehidupan social pada umumnya tidak semua orang selalu dapat memberikan penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri. Hal ini disebabkan adanya perbedaan individu. Individu yang selalu memandang dirinya sebagai orang yang lebih atau sama dengan orang lain cenderung dapat mengembangkan harga dirinya yang positif dalam dirinya.

6) Aspirasi

Hal yang berhubungan dengan inspirasi adalah keberhasilan. Istilah keberhasilan memiliki makna yang berbeda untuk setiap orang. Rasa tidak berhasil dari usahanya dapat menimbulkan kekecewaan dan merasa dirinya sebagai orang yang tidak akan pernah berhasil karena memiliki kemampuan dan tidak berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

d. Riwayat Awal dan pengalaman

Faktor ini meliputi beberapa hal yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Ukuran dan posisi dalam keluarga

Anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik dari tiga orang anak akan terjadi persaingan antara saudara untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya. Selain itu, posisi dalam keluarga juga memberikan pengaruh penting dalam pengalaman social anak.

2) Cara memberi makna (*feeding practices*)

Anak yang berasal dari keluarga yang tidak memperhatikan kebutuhan makanan berpengaruh pada perkembangan anak dan perkembangan harga dirinya karena anak merasa anak tidak aman.

3) Masalah dan trauma pada masa anak-anak

Pengalaman pahit dan peristiwa menakutkan yang pernah dialami sejak masa anak-anak dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian termasuk harga diri anak itu sendiri. Pengalaman seperti itu akan membekas dalam waktu yang lama dan sulit untuk membuangnya dan menyebabkan dirinya merasa kehilangan rasa percaya diri. Kehilangan rasa percaya diri ini akan menyebabkan terbentuknya harga diri yang rendah.

4) Hubungan sosial awal

Keluarga merupakan unit social pertama dan utama yang dijumpai anak dalam hidupnya. Dari keluarga anak mengenal konsep diri, peranan yang harus diperankan sesuai dengan jenis kelaminnya, keterampilan intelektual maupun social. Dengan demikian hubungan social yang baik diantara anggota keluarga memberikan rasa aman dan berpengaruh pada terbentuknya harga diri yang tinggi pada diri anak.

e. Hubungan orang tua- Anak

Hubungan orang tua dengan anak merupakan faktor mendasar yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk harga dirinya. Studi yang dilakukan coopersmith lebih menekankan pola asuh orang tua yaitu sikap dan perilaku orang tua yang cenderung otoriter menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Pola asuh yang permisif ditandai dengan supervisi yang longgar dan bimbingan yang minim terhadap anak yang menjadi individu yang kurang dapat menghargai orang lain, emosi yang tidak stabil dan control social yang kurang. Ini yang menyebabkan anak tergolong memiliki harga diri yang rendah.

2.1.5 Proses Pembentukan Harga Diri

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Khon* menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara penilaian anak terhadap dirinya dengan pola

asuh orang tua. Anak dengan harga diri tinggi biasanya diasuh oleh orang tua yang mudah mengekspresikan kasih sayang, mempunyai perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi anak, memiliki hubungan yang harmonis dengan anak, memiliki aktifitas yang dilakukan bersama, memiliki peraturan yang jelas dan memberikan kepercayaan kepada anak. Selain hubungan dengan orang tua, identitas berkelompok yang dimiliki anak juga mempengaruhi harga diri mereka. Anak usia sekolah mulai mengidentifikasikan dirinya pada kelompok tertentu 'nilai lebih' dibanding kelompok lain, hal ini akan menghasilkan harga diri yang tinggi pada diri anak.

Namun pengaruh ini sangat kecil sebagaimana ditunjukkan oleh hasil peneliti. *Coopersmith*, yaitu bahwa harga diri anak hanya sedikit saja berhubungan dengan posisi sosial dan tingkat penghasilan orang tuanya. Harga diri anak terbentuk melalui berbagai pengalaman yang dialaminya, terutama yang diperolehnya dari sikap orang lain terhadap dirinya.

2.1.6 Indikator Harga Diri

Angket harga diri dikembangkan berdasarkan teori *Coopersmith*. *Coopersmith* (1967) menyebutkan terdapat empat aspek dalam *Self esteem* individu. Aspek-aspek tersebut yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*.

a. *Power* (Kekuatan)

Power atau kekuatan menunjukkan pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain.

b. *Significance* (Keberartian)

Significance atau keberartian menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang di terima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

c. *Virtue* (Kebajikan)

Virtue atau kebajikan menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus di hindari dan melakukan tingkah laku yang di izinkan oleh moral, etika dan agama. Dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang

artinya seseorang telah mengembangkan *Self esteem* yang positif pada dirinya sendiri.

d. *Competence* (Kemampuan)

Competence atau kemampuan menunjukkan suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi (need of achievement) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang. *Self esteem* pada masa remaja meningkat menjadi lebih tinggi bila remaja tahu apa tugas-tugas yang penting untuk mencapai tujuannya, dan karena mereka telah melakukan tugas-tugasnya tersebut atau tugas lain yang serupa. Para peneliti juga menemukan bahwa *Self esteem* remaja dapat meningkatkan saat remaja menghadapi masalah dan mampu menghadapinya (Santrock, 2003).

2.2 REMAJA

2.2.1 Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995).

Remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali & Asrori, 2006).

Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*).

Masa remaja ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut dengan masa pubertas. Masa tersebut merupakan tahap peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum; 2009).

Menurut Erickson (dalam Yusuf, 2004), remaja merupakan masa berkembangnya identitas. Identitas merupakan vocal point dari pengalaman remaja, karena semua krisis normatif yang sebelumnya telah memberikan kontribusi kepada perkembangan identitas ini.

Menurut Salzman (dalam Yusuf, 2004), remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua ke arah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika isu-isu moral.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana terjadi perubahan pada setiap aspek dalam diri individu menuju ke arah kematangan.

2.2.2 Batasan Usia Remaja

Batasan usia seorang individu juga dapat menjadi salah satu patokan individu tersebut dapat dikatakan berada dalam usia remaja . berikut adalah batasan-batasan usia seorang individu disebut sebagai remaja:

- a. Menurut Undang-Undang no. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, Remaja adalah individu yang belum mencapai usia 21 Tahun dan belum menikah.
- b. Menurut Undang-Undang perburuhan, anak dianggap remaja apabila mencapai umur 16-18 Tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal.
- c. Menurut Undang-Undang perkawinan no. 1 Tahun 1974, seorang anak dianggap remaja apabila cukup matang untuk menikah, yaitu umur 16 Tahun untuk anak perempuan dan 18 Tahun untuk anak Laki-laki.

- d. Menurut DIKNAS, anak dianggap remaja apabila sudah berumur 18 Tahun, yang sesuai dengan saat lulus sekolah menengah.
- e. Menurut WHO, remaja adalah seorang anak yang berusia 10 Tahun dan berakhir pada saat individu tersebut berusia 24 Tahun.
- f. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 batasan usia remaja antara 12 Tahun sampai 25 Tahun
- g. Berdasarkan sensus penduduk Tahun 1980, usia remaja adalah antara 14-24 Tahun. (Sugiharta, 2004; Sarwono, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kategori batasan usia remaja yang di keluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2009 yaitu meliputi sebagai berikut:

1. Masa balita = 0 – 5 tahun,
2. Masa kanak-kanak = 5 – 11 tahun.
3. Masa remaja Awal =12 – 16 tahun.
4. Masa remaja Akhir =17 – 25 tahun.
5. Masa dewasa Awal =26- 35 tahun.
6. Masa dewasa Akhir =36- 45 tahun.
7. Masa Lansia Awal= 46- 55 tahun.
8. Masa Lansia Akhir = 56 – 65 tahun.
9. Masa Manula = 65 – sampai atas

2.2.3 Karakteristik Perkembangan Remaja

Masa remaja dapat dipahami lebih lanjut dari karakteristiknya. Adapun karakteristik perkembangan remaja adalah sebagai berikut: (Harlock, 2006; Yusuf, 2004)

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik pada remaja terjadi sangat pesat baik internal maupun eksternal. Perubahan tersebut terjadi pada masa remaja awal dan matang pada masa remaja akhir. Perubahan eksternal seperti perubahan tinggi badan, perubahan berat badan, terbentuknya proporsi tubuh yang matang, organ seks yang matang, tumbuhnya ciri-ciri sekunder. Perubahan internal seperti kematangan pada sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernapasan, sistem endokrin dan jaringan tubuh. Perubahan fisik yang utama terlihat pada ciri seks primer dan ciri seks sekunder sebagai berikut:

1) Ciri Seks Primer

Pada masa remaja, pria ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis, yaitu pada tahun pertama dan kedua, kemudian tumbuh secara lebih lambat, mencapai ukuran matangnya pada usia 20 atau 21 tahun. Setelah testis mulai tumbuh, penis mulai bertambah panjang, pembuluh mani dan kelenjar prostat semakin membesar. Matangnya organ-organ seks tersebut, memungkinkan remaja pria (sekitar usia 14-15 tahun) mengalami “mimpi basah”

(mimpi berhubungan seksual). Pada remaja wanita, kematangan organ-organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium (indung telur) yang sangat cepat. Pada masa inilah (sekitar usia 11-15 tahun), untuk pertama kalinya remaja wanita mengalami “menarche” (menstruasi pertama).

2) Ciri Seks Skunder

Table 2.1
Ciri-ciri Seks Skunder pada Remaja

Wanita	Pria
Tumbuh rambut pubik di sekitar area kemaluan dan ketiak	Tumbuh rambut pubik di sekitar area kemaluan dan ketiak
Bertambah besar payudara	Terjadinya perubahan suara
Bertambah besarnya pinggul	Tumbuh kumis
-	Tumbuh gondok laki-laki (jakun)

2.3 PRILAKU SEKSUAL PRANIKAH

2.3.1 Pengertian Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2008) dan pranikah berarti sebelum menikah.

Menurut Muat'din (dalam Rachmah, 2004), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis.

Soetjiningsih (2008) juga mengungkapkan bahwa perilaku seksual pranikah remaja adalah segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat

seksual dengan lawan jenisnya, yang dilakukan oleh remaja sebelum mereka menikah. Sedangkan menurut Adikusuma (dalam Mertia, dkk, 2008), perilaku seks bebas adalah hubungan seksual antara dua individu tanpa ikatan perkawinan.

jadi perilaku seksual pranikah adalah segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan sebelum menikah.

2.3.2 Bentuk dan Tahapan Perilaku Seksual Pranikah

Ada beberapa aspek-aspek perilaku seksual bebas menurut Purnawan (dalam Martia dkk, 2008) diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Berfantasi seksual, perilaku membayangkan dan mengimajinasikan aktivitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan erotis. Fantasi seksual ini biasanya didapatkan dari media-media yang menyuguhkan pornografi sehingga meningkatkan dorongan seksualitas.
- b. Pegangan tangan, aktivitas ini tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, akan tetapi biasanya pegangan tangan memunculkan keinginan untuk mencoba aktivitas yang lainnya.
- c. Cium kering, yaitu berupa sentuhan pipi dengan pipi, atau bibir dengan pipi pasangan.
- d. Ciuman basah, yaitu berupa sentuhan bibir dengan bibir, sampai dengan area leher.

- e. Meraba, merupakan kegiatan menyentuh bagian-bagian sensitif yang mengakibatkan timbulnya rangsang seksual cukup tinggi. Kegiatan meraba meliputi leher, dada, paha, alat kelamin, dan lain sebagainya.
- f. Berpelukan, aktifitas ini menimbulkan perasaan aman, tenang, nyaman, dan juga disertai ransangan seksual apabila menyentuhkan pada bagian-bagian sensitive.
- g. Masturbasi (bagi wanita) atau Onani (bagi pria), merupakan kegiatan merangsang organ kelamin untuk memuaskan hasrat seksual dengan cara menggunakan alat bantu atau benda-benda yang serupa dengan kegiatan bersenggama.
- h. Oral seks, berupa aktifitas memasukkan alat kelamin dan juga payudara (wanita) pada mulut pasangan.
- i. *Petting*, merupakan seluruh aktifitas sampai dengan mempertemukan kelamin dengan kelamin tanpa memasukkan.
- j. Senggama, merupakan aktifitas berhubungan intim layaknya suami istri yang dalam kata lain memasukkan alat kelamin laki-laki pada alat kelamin perempuan.

2.3.3 Factor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah

Terjadinya prilaku seks pranikah dikalangan remaja disebabkan karena adanya faktor-faktor tertentu. Menurut Soetjiningsih (2006) adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan orang tua dengan Remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja tersebut. Semakin baik hubungan remaja tersebut dengan orang tuanya maka semakin rendah resiko remaja tersebut untuk melakukan perilaku seks pranikah.
- b. Harga diri, harga diri memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perilaku seks pranikah pada remaja, karena remaja yang memiliki tingkat harga diri yang rendah akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang berbau seksualitas.
- c. Tekanan teman sebaya, sangat berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Semakin tinggi tekanan dari teman sebaya baik berupa ajakan atau pemberian informasi yang salah yang berkaitan dengan seksual pranikah akan mengakibatkan remaja mudah tergiur untuk ikut mencoba.
- d. Religiusitas, religiusitas berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku seks pranikah pada usia remaja. Makin tinggi tingkat religiusitas pada remaja tersebut maka makin kuat keyakinan dan harga dirinya, sehingga remaja tersebut tidak gampang terpengaruh oleh rangsangan dari luar. Hal tersebut juga akan menekan angka perilaku seks pranikah pada remaja.
- e. Eksposur, makin tinggi eksposur media pornografi maka semakin banyak remaja untuk memodelingnya.

2.3.4 Dampak Perilaku Seksual Pranikah

a. Harga diri remaja

Hilangnya kegadisan dapat berdampak pada depresi atau kecemasan yang sangat mendalam pada wanita yang melakukannya (Sarwono, 2004).

Keperawanan ternyata berkaitan erat dengan harga diri. Keputusan untuk melakukan hubungan seks tersebut tidak dengan konsekuensi yang kecil, terutama untuk remaja wanita. Perasaan-perasaan negatif seperti hilangnya keperawanan, rasa malu, rasa bersalah, rasa berdosa, kotor, takut, khawatir, dan lainnya akan timbul setelah mereka melakukan hubungan seks pranikah (Conger, 1991).

Hubungan sekstidak menyebabkan gangguan pada fisik saja, tetapi juga gangguan psikis pada diri remaja putri yang telah melakukan hubungan seks pranikah. Gangguan psikis tersebut dapat berupa perasaan terhina, rendahnya harga diri, bahkan depresi (Curran dalam Conger, 1991).

Steinberg (1999) juga mengatakan bahwa harga diri merupakan konstruk yang penting dalam kehidupan sehari-hari juga berperan serta dalam menentukan tingkah laku seseorang. Dalam hal ini remaja putri yang telah melakukan hubungan seks pranikah akan menimbulkan perilaku yang berdampak pada harga dirinya.

Dampak dari hubungan seks pranikah yang berkaitan dengan harga diri ditandai oleh perasaan ragu terhadap dirinya, tidak percaya diri, dirinya merasa bersalah, kotor, rasa takut tidak di terima, serta penghinaan terhadap masyarakat (Brock, 1990).

2.3.5 Persepsi Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Persepsi adalah penilaian, penerimaan, pemahaman pribadi remaja tentang seksual pranikah (pengertian, bentuk dan dampak) dan merupakan pandangan remaja terhadap objek yang dilihat, serta bentuk dari evaluasi perasaan dan kecenderungan mengambil tindakan (Sarwono, 2011).

Pandangan bahwa seks adalah tabu membuat remaja enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksinya dengan orang lain. Yang lebih memprihatinkan, mereka justru merasa paling tidak nyaman bila harus membahas seksualitas dengan anggota keluarganya sendiri. Kurangnya informasi tentang seks membuat remaja berusaha mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk-beluk seks itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja saat ini. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dibandingkan tidak tahu sama sekali, kendati dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya (Selamiharja & Yudana, 1997).

2.3.6 Indikator Perilaku Seksual Pranikah

Seks pranikah ini memiliki beberapa aktifitas atau kegiatan sehingga dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang, diantaranya sebagai berikut (Haruna dan Alhaji, 2014) :

- a. Melakukan rangsangan seksual pada lawan jenis, seperti tindakan berciuman, memegang tangan, berpelukan, meraba-raba pada bagian vital, dan lain sebagainya.
 - b. Melihat dan membaca *literature* yang berbau pornografi, seperti film porno, artikel seksual, melihat majalah
 - c. Melakukan adegan seksual seperti layaknya orang dewasa, salah satunya adalah melakukan hubungan suami istri.
- a. Melakukan rangsangan

Perilaku sek pada kalangan remaja dapat diwujudkan dengan tingkahlaku maupun melakukan rangsangan yang ditunjukkan dengan bermacam-macam tindakan yang dilakukan mulai dari berkencan, bercumbu, berseggaman, tindakan yang dilakukan dalam sek pra nikah antara lain:

1. Berciuman

Melakukan adegan tindakan tingkahlaku dalam berciuman dengan lawan jenis baik di bagian mulut pipi atau kening

2. Memegang Tangan

Memeggangn tangan atau bergandengan dengan pasangan, merupakan tindakan yang sering dilakukan oleh para remaja saat berjalan.

3. Berpelukan

Melakukan tindakan dengan pasangan untuk melakukan kegiatan merangkul, memeluk atau kontak fisik lainnya.

4. Meraba-raba pada bagian vital

Tindakan atau tingkahlaku yang ditunjukkan dengan melakukan tindakan kepada lawan jenis dalam kontak fisik dengan meraba bagian vital dari lawan jenis.

b. Melihat dan membaca literature yang berbau pornografi

1. Menonton film porno

Melakukan tindakan dalam menonton video porno baik yang semi atau blue film

2. Membaca artikel seksual

Melakukan kegiatan membaca artikel seksual baik dalam bentuk majalah maupun fia online

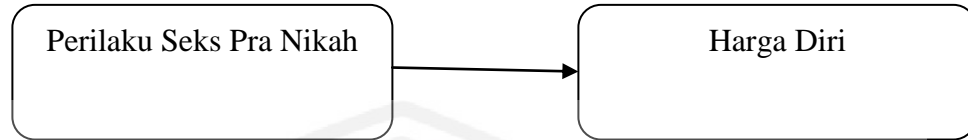
3. Melihat majalah

Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk melihat-lihat gambar-gambar porno baik di majalahh maupun via online

c. Melakukan adegan seksual seperti layaknya orang dewasa

Melakukan adekan seksual secara langsung seperti yang dilakukan oleh orang dewasa

2.4 HIPOTESIS



Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : adanya pengaruh antara perilaku seks pra nikah terhadap harga diri remaja

H1 : tidak adanya pengaruh antara perilaku seks para nikah terhadap harga diri remaja

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif ialah bertujuan untuk menguji kebenaran dari teori bahwa terdapat hubungan antara variabel terikat yaitu harga diri remaja putri dengan variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah perilaku seks pra nikah remaja putri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell (2009:5) bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang mengkaji dan menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan dari antar variabel. Dalam mengukur hubungan antara dua variabel itu sendiri, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa skala, sehingga data-data yang didapatkan akan berbentuk angka-angka atau numerik yang selanjutnya akan diolah atau dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Selain menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket untuk memperoleh hasil penelitian, peneliti juga menggunakan metode dan data pendukung dari yang peneliti dapatkan melalui dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah korelasional, dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel tanpa melakukan intervensi terhadap variasi variabel yang bersangkutan, sehingga data yang diperoleh dari responden penelitian merupakan data alamiah dan murni apa adanya tanpa ada campur tangan dari peneliti (Azwar, 2012:21). Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan model korelasional berlawanan arah, yaitu untuk

mengetahui bagaimana pengaruh sek pranikah terhadap harga diri diri remaja putri. Data dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan instrument angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden. Adapun desain atau rancangan penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005: 31). Adapun variabel dari penelitian ini adalah:

1. Variabel *independent* atau variabel bebas (X) yakni variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* atau terikat. Dalam penelitian ini yang disebut dengan variabel *independent* adalah perilaku seks pra nikah remaja putri.
2. Variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang disebut variabel *dependent* adalah harga diri remaja putri.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak (Azwar, 2007: 74). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Sek Pranikah

Seks pra-nikah merupakan sebuah tindakan menyimpang dari norma-norma dan nilai sosial yang disebabkan karena aktifitas seksual yang berlebihan tanpa adanya ikatan resmi yang kemungkinan akan menimbulkan sanksi negative bagi pelakunya (Abdullahi dan Umar, 2013). Abdullahi (2004) menjelaskan bahwa nilai merupakan konsepsi tentang apa yang benar dan salah. Norma-norma budaya maupun agama yang melarang hubungan seks pra-nikah akan berdampak pada sanksi pada orang yang melakukannya dan berdampak buruk bagi pelakunya.

2. Harga diri

Harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. Harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauhmana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna. Dengan demikian diketahui *self esteem* atau harga diri merupakan suatu penilaian individu yang dipikirkan dan dirasakan terhadap dirinya sendiri terkait secara positif ataupun secara negatif, yang tidak seharusnya membiarkan diri pribadinya terpengaruhi orang lain.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik penelitian populasi, yaitu bahwa seluruh populasi digunakan sebagai subyek penelitian (Arikunto, 1998: 115). Menurut Azwar (2007: 77) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi tersebut terdiri dari sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau karakteristik yang sama. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang pernah melakukan seks pra nikah di Di SMAN Senduro Kabupaten Lumajang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan pemilihan cara-cara tertentu atau kriteria tertentu yang juga memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, jelas, dan lengkap serta bisa mewakili populasi (Hasan dalam Khusnia, & Rahayu, 2010: 84). Sampel juga sering disebut sebagai himpunan (subset) dari suatu populasi. Sehingga, sampel yang merupakan bagian dari populasi harus memiliki karakteristik yang bisa mewakili dan bisa menjadi representatif dari populasi (Gulo, 2005:87). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik *Purposive sampling* atau sampling bersyarat atau bertujuan teknik ini digunakan peneliti dikarenakan peneliti akan mengambil objek penelitian yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Remaja putri yang bersekolah di SMAN Senduro Kabupaten Lumajang dengan rentangan usia antara 15-19 tahun
2. Pernah melakukan kegiatan seks pranikah untuk kategori apapun. Hal ini diketahui dengan membuat pertanyaan pendahuluan atau screening kuestion
3. Bersedia menjadi responden penelitian tanpa di paksa.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama untuk mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2005: 129). Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2007: 36). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan ini juga tepat dan efisien apabila digunakan pada jumlah responden cukup besar (Sugiyono, 2007:142). Angket disusun berdasarkan variabel penelitian dan dikembangkan dengan menggunakan skala linkert 1-5. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu, angket dari variabel kepercayaan diri dan skala dari variabel aktualisasi diri. Skala menjadi teknik dalam pengumpulan data primer dikarenakan skala berfungsi sebagai alat penggali data secara statistik dalam melakukan penelitian yang akan diberikan kepada sampel penelitian yang sudah ditetapkan.

1. Angket Seks Pranikah

Ali Haruna dan Alhaji Ahmadu Ibrahim, (2014) mengungkapkan dalam penelitian *Implications in Premarital Sex Among Adolescents and Young Adults*, Vol.2, No.2, Seks pranikah ini memiliki beberapa

aktifitas atau kegiatan sehingga dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang, diantaranya sebagai berikut:

d. Melakukan rangsangan seksual pada lawan jenis

Melakukan rangsangan seksual pada lawan jenis ini meliputi kegiatan berciuman, saling berpegangan tangan, berpelukan, dan adanya adegan meraba di bagian-bagian vital pada lawan jenis.

e. Melihat dan membaca *literature* yang berbau pornografi

Literatur porno dapat berupa tontonan yang berbau pornografi, artikel-artikel porno, dan juga dapat berbentuk majalah dewasa yang memamerkan gambar porno.

f. Melakukan adegan seksual seperti layaknya orang dewasa.

Adegan seksual seperti layaknya orang dewasa yaitu merupakan hubungan intim layaknya seorang suami istri yang saling melibatkan kelamin dari kedua pasangan.

2. Angket harga diri

Angket harga diri dikembangkan berdasarkan teori Coopersmith. Coopersmith (1967) menyebutkan terdapat empat aspek dalam *Self esteem* individu. Aspek-aspek tersebut yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*.

a. *Power* (Kekuatan)

Power atau kekuatan menunjukkan pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain.

Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain.

b. *Significance* (Keberartian)

Significance atau keberartian menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang di terima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

c. *Virtue* (Kebajikan)

Virtue atau kebajikan menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus di hindari dan melakukan tingkah laku yang di izinkan oleh moral, etika dan agama. Dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan *Self esteem* yang positif pada dirinya sendiri.

d. *Competence* (Kemampuan)

Competence atau kemampuan menunjukkan suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi

(need of achievement) diman level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang. *Self esteem* pada masa remaja meningkat menjadi lebih tinggi bila remaja tahu apa tugas-tugas yang penting untuk mencapai tujuannya, dan karena mereka telah melakukan tugastugasnya tersebut atau tugas lain yang serupa. Para peneliti juga menemukan bahwa *Self esteem* remaja dapat meningkatkan saat remaja menghadapi masalah dan mampu menghadapinya (Santrock, 2003).

3.6 Prosedur Penelitian

1. Persiapan Pengumpulan Data

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini dilakukan studi pendahuluan di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

2. Penyusunan Proposal Penelitian

Proses penyusunan proposal penelitian yaitu melalui tahap pemilihan tema penelitian terlebih dahulu. Setelah tema disetujui maka dilakukan penyusunan dan seminar proposal yang dinilai oleh tim dosen. Dengan adanya berbagai kritik dan saran yang diperoleh selama seminar, maka proposal tersebut direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan lulus ujian seminar proposal.

3. Pengajuan Izin Penelitian

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan perizinan penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan. Perizinan penelitian diperoleh dari

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri dan SMAN 1 Senduro
Kabupaten Lumajang

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 13 – 18 Agustus 2016. Dengan cara menyebarkan angket kepada siswi SMAN1 Senduro Kabupaten Lumajang. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada saat pengumpulan data yaitu:

- a. Memeriksa kelengkapan alat pengumpul data yang akan digunakan.
- b. Menyebarkan angket dengan cara mendatangi siswa-siswi yang bisa menjadi sampel penelitian.
- c. Menjelaskan maksud kedatangan peneliti dan memberikan angket (kuisisioner) kepada subjek penelitian (siswa-siswi).
- d. Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada siswa tersebut, kemudian siswa tersebut mengisinya.
- e. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh subjek penelitian.
- f. Mengecek dan memeriksa ulang kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban yang telah diisi oleh subjek penelitian.

5. Pengolahan Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir, yaitu tahap pengolahan data yang diperoleh melalui angket. Dalam tahap pengolahan data ini meliputi :

- a. Pengumpulan dan pengecekan data.
- b. Penyederhanaan data.
- c. Pendiskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati (Sugiyono, 2005: 97). Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Azwar, 2007: 91). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Terdapat dua skala yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu skala kecemasan dan harga diri remaja yang melakukan pernikahan di usia dini.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang dalam penelitian ini menggunakan empat tingkatan. Subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Setiap item akan diberikan empat pilihan jawaban, yakni SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai) untuk kuesoner Harga diri. Sedangkan untuk kuesoner Seks Pranikah item akan diberikan empat pilihan yaitu SS (Sangat Sering), S (Sering), P (Pernah), TP (Tidak Pernah).

Pada skor skala *likert* ini terdapat dua pernyataan (1). *Favorable* yakni merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap. (2). *Unfavorable* yakni merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2007: 98). Untuk pernyataan *favourable* penilaian bergerak mulai dari angka 4 sampai 1, dan sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable* penilaian bergerak mulai dari angka 1 sampai 4.

Tabel 3.1
Skor Skala Likert (Harga Diri dan seks pranikah)

No.	Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
1.	Sangat Setuju (SS) / Sangat Sering (SS)	4	1
2.	Setuju (S) / Sering (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS) / Pernah (Pernah)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS) / Tidak Pernah (TP)	1	4

1. Skala Sek Pranikah

Skala seks pranikah merujuk pada teori *scala pramerital sex* (Haruna dan Alhaji, 2014) :

Tabel 3.2
Blue Print perilaku seks pranikah

NO	Aspek	Indikator	Deskriptor	Item	Total	
1	Melakukan rangsangan seksual	Berciuman	Melakukan adegan ciuman dengan lawan jenis baik di bagian mulut pipi atau kening	1,2,3	3	
		Memegang tangan	Memegang tangan atau bergandengan dengan pasangan	4	1	
		Berpelukan	Melakukan kegiatan merangkul, memeluk atau kontak fisik lainnya	5,6,7	3	
		Meraba-raba pada bagian vital	Meraba bagian vital lawan jenis	8,9,10	3	
2	Melihat dan membaca <i>literature</i> yang berbau pornografi	Menonton film porno	Menonton video porno baik yang semi atau blue film	11,12	2	
		Membaca artikel seksual	Membaca artikel seksual baik melalui majalah maupun fia online	13, 14	2	
		Melihat majalah	Melihat gambar-gambar porno baik di majalah maupun via online	15,16	2	
3	Melakukan adegan seksual seperti layaknya orang dewasa	Melakukan adegan seksual	Melakukan adegan seksual secara langsung	17	1	
Total				17	0	17

2. Skala Harga Diri

Adapun aspek-aspek *Self esteem* yang di jelaskan Coopersmith (1967) yaitu power, significance, virtue, dan competence. Skala Copersmith Self-Esteem Scale juga digunakan oleh Martaniah dkk (dalam

Azwar, 2012) menemukan koefisien alpha untuk skala ini hanya 0,439 ($n = 300$). Aspek tersebut terdiri atas penerimaan diri dan penghormatan diri, dengan aspek tersebut sistem penilaian skala harga diri menggunakan skala Likert dengan alternatif 4 jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat aitem. *Blue print* skala harga diri disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Harga Diri

NO	Aspek	Indikator	Deskriptor	Item		Total
1	Kekuatan	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	Penggunaan waktu, cara berbicara, kemandirian, pergaulan, pemahaman diri, pengendalian emosi	1,2	32	3
		Di hormati orang lain	Kebahagiaan, percaya diri, identitas diri, rasa berharga	3,4	31	3
		Memiliki pendapat yang diterima orang lain	Interaksi sosial, intropeksi diri, menyampaikan pendapat	30	5,6	3
2	Keberartian	Menerima kepedulian dari orang lain	Asertivitas sosial, Pertolongan	7,8	29	3
		Menerima perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari orang lain	Popularitas individu, perhatian orang tua, kasih sayang	9,10	25, 2,6	4
		Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	Mengakui keberhasilan yang di dapat adalah karena diri sendiri	22,23,24	13,14	5
		Mendapat penerimaan dari lingkungan dengan apa adanya	Kehangatan , Keramahan	27,28	21	3
3	Kebajikan	Taat untuk mengikuti etika, norma atau standar moral yang harus di hindari dan harus dilakukan	Kebijaksanaan dalam mematuhi peraturan, kepatuhan terhadap agama, dan lingkungan hidup	11,12		2
4	Kompetensi	Mampu untuk sukses	Kesiapan, kepandaian, Optimis		19, 20	2
		Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan	Peribahan, usaha, Semangat	15,16		2
		Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar	Keyakinan, kreatif, potensi diri	17	18	2
Total				20	12	32

3.8 Validitas dan Reliabilitas

Dalam pengujian instrumen digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen dikatakan baik apabila memenuhi tiga persyaratan utama yaitu: (1) valid atau sahih; (2) reliabel atau andal; dan (3) praktis (Cooper dan Schindler,2003). Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya dan tidak andal atau reliabel, hasil penelitian tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, untuk menguji kuesioner sebagai instrumen penelitian maka digunakan uji validitas (test of validity) dan uji reliabilitas (test of reliability).

3.8.1 Validitas

Uji validitas isi dilakukan untuk mengukur hubungan atau relevansi antar item dengan indikator untuk menilai apakah skala penelitian sudah mendukung konstruk secara teoritik yang diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi Aiken's untuk menghitung *content validity coefficient*. Penilaian instrumen skala dilakukan oleh para ahli sebanyak 3 orang dosen psikologi terhadap item angket dengan memberikan skor angka antara 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (sangat relevan). Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r_{xy} = Koefisien korelasi
 N = Banyak sampel
 X = Item dari variabel yang diuji
 Y = Jumlah skor semua item variabel yang diuji

Peneliti melakukan uji coba dengan menggunakan 30 orang responden dari sebagian sampel dalam penelitian ini. Dalam pengujian validitas, instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Instrumen dikatakan valid dengan menggunakan kriteria apabila nilai signifikansi korelasi $\alpha = 0,05$ atau nilai koefisien korelasi sebesar (r) $\alpha = 0,30$.

3.8.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas ini merupakan analisa instrumen secara keseluruhan. Untuk koefisien dari reliabilitas penelitian ini menggunakan dasar penjelasan oleh Azwar (2012:35) yang menyatakan bahwa koefisien reliabilitas yaitu berada pada rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Semakin nilai koefisien mendekati angka 1,00 maka instrumen semakin ajeg dan handal. Penelitian ini menggunakan pendekatan satu kali pengukuran dengan menggunakan metode teknik koefisien *Alpha Cronbach* (α) dengan rumus sebagai berikut (Idrus,2009:143):

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

n = banyaknya butir pertanyaan

σ_i^2 = varians skor setiap item

σ^2 = varians skor total

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain skala yang digunakan akan memiliki hasil yang konsisten apabila digunakan kembali pada penelitian selanjutnya. Peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dimana suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki nilai koefisiensi keandalan atau *alpha* sebesar 0,60 atau lebih.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kuantitatif oleh Sugiyono dijelaskan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber informasi data lain sudah terkumpul. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2007:147)

1. Analisis Deskriptif (Persentase)

Analisis Deskriptif persentase secara umum adalah mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan skor dari data yang diperoleh sebelum dilakukan perhitungan persentasinya. Pengklasifikasian analisis deskriptif ini menggunakan rumus:

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyaknya interval}}$$

Setelah melakukan pengklasifikasian dilanjutkan dengan melakukan perhitungan persentase dari data yang didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah banyaknya responden

2. Uji Regresi Sederhana

Untuk mencari pengaruh variabel bebas berupa perilaku sek pranikah (X) terhadap harga diri (Y). pengujian regresi dihitung menggunakan persamaan regresi sederhana karena variabel terikat hanya berjumlah satu variabel saja. Adapun persamaan regresi sederhana tersebut adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Di mana:

Y= variabel tidak bebas (harga diri)

X= variabel bebas (perilaku sek pranikah)

a= nilai *intercept* (konstan) atau harga Y bila X = 0

b= koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan

variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b

(+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

e= nilai error

Adapun persamaan di atas diperoleh dengan menggunakan rumus :

Nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk melakukan perhitungan model analisis regresi linear sederhana tersebut maka dibutuhkan program SPSS 17.0.

Menurut Sembiring (1995, h.60), pengujian hipotesis pada regresi linear sederhana bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu dan secara simultan berpengaruh terhadap nilai variabel terikat.

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 95% (0,05) jika nilai sig > dari 0,05 maka pengaruh signifikan demikian juga sebaliknya jika nilai sig < dari 0,05 maka pengaruh dapat dikatakan tidak signifikan.

4. Koefisien Determinan

Koefisiensi determinasi adalah proporsi variabilitas dari data yang dihitung berdasarkan model statistik. Koefisiensi determinasi disimbolkan dengan r^2 . Secara umum r^2 merupakan kuadrat korelasi dari variabel antara variabel yang digunakan sebagai prediktor (X) dan variabel yang memberikan respon (Y). Oleh karena itu, penggunaan

koefisiensi determinasi dalam korelasi tidak harus diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dikarenakan korelasi tidak sama dengan kausalitas. Sehingga koefisiensi determinasi yang digunakan dalam analisis korelasi bukan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y, namun untuk menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel X dan Y yang dapat dilihat melalui rumus berikut:

$$D = (R_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinan

(R_{xy}) = Koefisien pearson *product moment* antara x dan y

Dalam melakukan perhitungan statistik dari proses dalam menganalisis data peneliti menggunakan bantuan dari komputer dan program *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22.0 for windows* dan Microsoft Excel 10 *for windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada para remaja yang pernah melakukan seks pranikah dengan berbagai tingkatan. Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang merupakan siswa SMA X. SMA tersebut terletak disalah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang. Secara umum gambaran responden diambil dengan karakteristik usia, kelas, dan jenis kelamin. Berdasarkan karakteristik tersebut diperoleh gambaran yang lebih detail mengenai responden dalam penelitian. Berikut sajian responden berdasarkan keempat karakteristik tersebut:

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Responden yang diambil dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

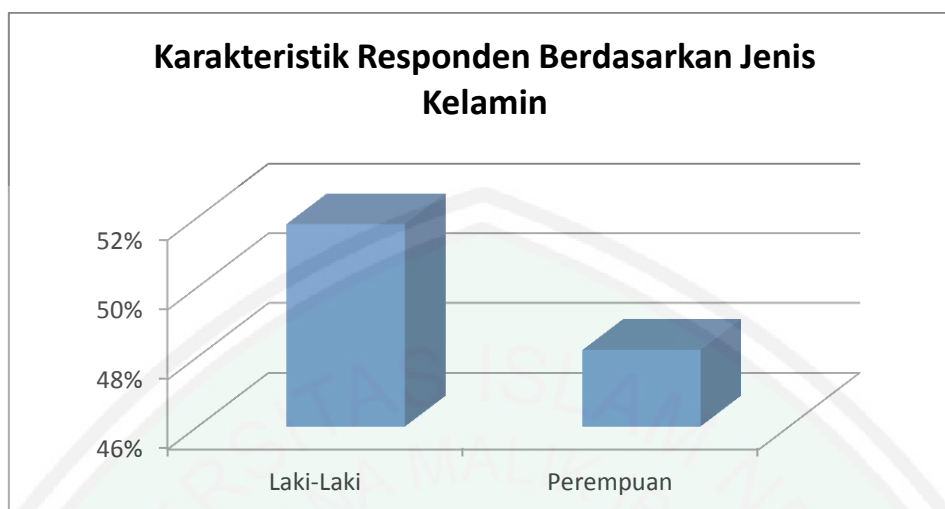
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	43	52%
2	Perempuan	40	48%
Total Populasi		83	100%

Sumber: data yang diolah 2016

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa persebaran responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 siswa dengan persentase sebesar 52% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 siswa dengan persentase sebesar 48%. Adapun perbandingan persebaran responden yang berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada bagan berikut:

Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Responden yang digunakan dalam penelitian ini menempati kelas yang berbeda-beda dan dibagikedalam tiga kelas. Berdasarkan karakteristik kelas pada sampel penelitian pada responden yang ditunjukkan pada tabel berikut:

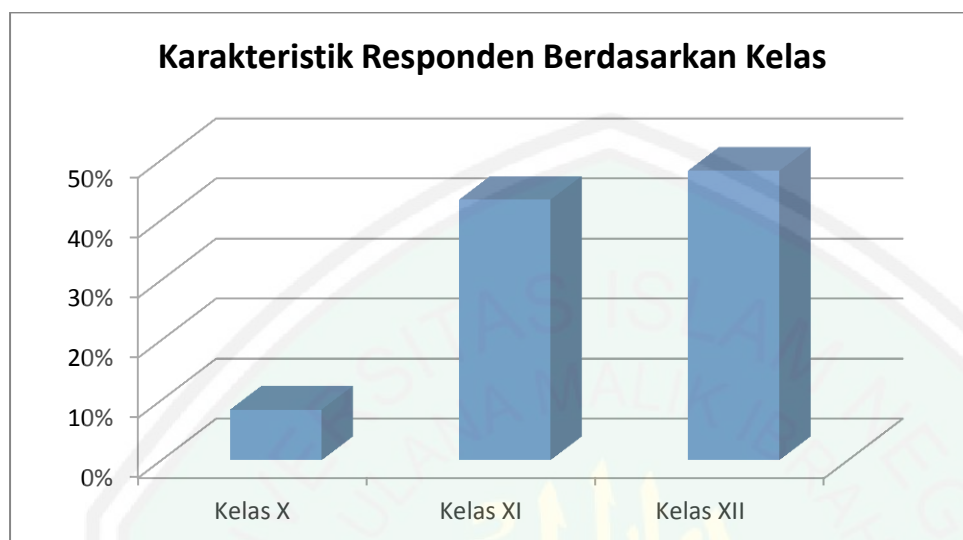
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	Kelas X	7	8%
2	Kelas XI	36	43%
3	Kelas XII	40	48%
		83	100%

Sumber: data yang diolah 2016

Berdasarkan hasil perhitungan responden terdapat 7 siswa kelas X dengan persentase 8%, 36 siswa kelas XI dengan persentase 43%, dan 40 siswa kelas XII dengan persentase 48%. Sehingga jumlah total responden sebanyak 83 siswa. Berdasarkan data tersebut responden didominasi oleh siswa kelas XII. Adapun perbandingan responden berdasarkan pekerjaan dapat di lihat pada bagan berikut:

Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas



4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Penelitian ini menggunakan kategori batasan usia remaja yang di keluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2009 yang menyatakan bahwa rentas usia remaja yaitu mulai usia 12-16 Tahun merupakan remaja awal dan usia 17-25 Tahun merupakan rentas usia remaja akhir. Responden dalam penelitian ini 33 siswa tergolong remaja awal dan 50 siswa tergolong remaja akhir. Terdapat lima kategori usia pada penelitian ini yaitu 15 Tahun, 16 Tahun, 17 Tahun, 18 Tahun, dan 19 Tahun. Adapun persebaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

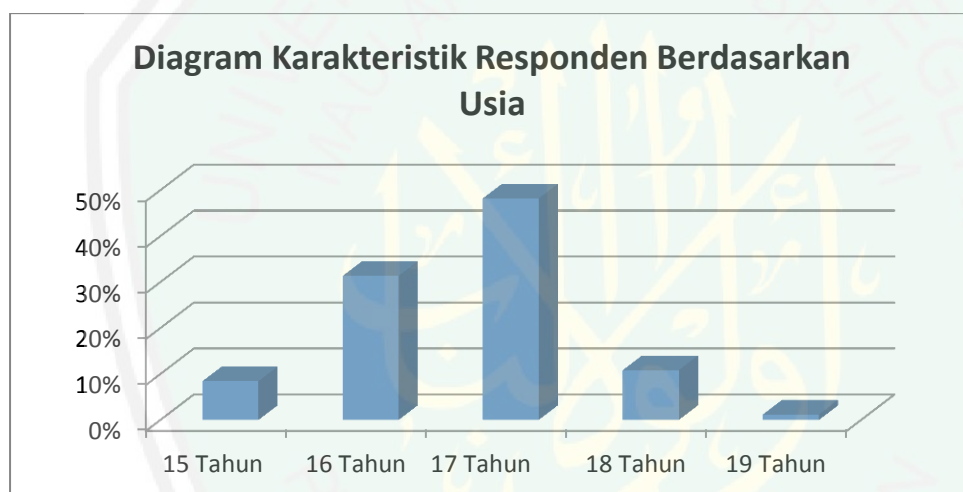
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	15 Tahun	7	8%
2	16 Tahun	26	31%
3	17 Tahun	40	48%
4	18 Tahun	9	11%
5	19 Tahun	1	1%
		83	100%

Sumber: data yang diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden memiliki usia 15 Tahun berjumlah sebanyak 7 siswa dengan presentase sebesar 5%, usia 16 tahun sebanyak 26 siswa dengan presentase 31%, usia 17 tahun dengan jumlah sebanyak 49 siswa dengan presentase sebesar 48%, usia 18 tahun berjumlah sebanyak 9 siswa dengan persentase 11% dan 19 tahun sebanyak 1 siswa atau 1%. Berdasarkan kategori tersebut responden sebagian besar memiliki rentangan usia antara 17 tahun yakni. Adapun perbandingan responden berdasarkan usia dapat di lihat pada bagan berikut:

Gambar 4.3. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan oleh pihak sekolah, kemudian peneliti menawarkan kepada siswa yang berkenan untuk menjadi responden. Dari beberapa siswa yang bersedia untuk menjadi responden, peneliti melakukan wawancara singkat terkait seks pranikah yang pernah dilakukan. Dari beberapa siswa yang bersedia terdapat 83 siswa yang di ambil dari kelas X, kelas XI, dan Kelas XII.

Penelitian ini berlangsung selama lima kali tahap pertemuan. Untuk mendapatkan perizinan baik dari pihak sekolah maupun dari responden, sampai akhirnya dapat diperoleh sebuah data dari penelitian. Sebelum pada tahap pertemuan

di sekolah, peneliti sempat mencari informasi terkait sekolah dan siswa-siswa sekolah tersebut dari beberapa siswa dan alumni sekolah tersebut.

Adapun jadwal penelitian di perjelas dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 pelaksanaan penelitian

No	Hari/Tgl	Waktu	Keterangan
1	7 Juli 2015	15.30 Wib	Wawancara pada alumni yang berinisial ID
2	10 Juli 2015	19.00 Wib	Wawancara pada alumni yang berinisial YT
3	30 Juli 2015	09.15 Wib	Wawancara pada siswa perempuan berinisial N dan IN
1	31 Oktober 2016	08.30 Wib	Meminta izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian
2	03 November 2016	10.00 Wib	Mendatangi masing-masing kelas untuk menawarkan persetujuan untuk menjadi responden
3	05 November 2016	10.00 Wib	Mengumpulkan siswa-siswa yang bersedia menjadi responden untuk diselaskkan seputar seks pra nikah dan tingkatanya kemudian mereka diberikan satu pertanyaan terkait pernah atau tidak dalam melakukan seks pranikah dari kategori seks pranikah ringan sampai berat
4	07 November 2016	10.00 Wib	Pelaksanaan penelitian golongan jenis kelamin perempuan
5	08 November 2016	10.00 Wib	Pelaksanaan penelitian golongan jenis kelamin laki-laki

Dari beberapa tahap penelitian tersebut, peneliti di izinkan untuk melakukan penelitian di sela-sela proses pembelajaran yaitu pada am istirahat. Dalam proses penelitian, peneliti mengelompokkan anatara jenis kelamin laki-laki dan perempuan

dengan alasan beberapa siswa malu jika dalam proses penelitian dilakukan secara bersama antara siswa laki-laki dan perempuan.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Instrumen

4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat item pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r_{xy} = Koefisien korelasi
 N = Banyak sampel
 X = Item dari variabel yang diuji
 Y = Jumlah skor semua item variabel yang diuji

Perhitungan ini akan dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* untuk menemukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perhitungan ini dilakukan dengan membandingkan *r product moment* (r hitung) dengan r tabel. Adapun uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

4.3.1.1.1 Validitas Harga Diri

Tabel 4.5
Item Sahih dan Gugur skala harga diri

r-hitung	r-tabel	Aitem Sahih	Jumlah	Item Gugur	Jumlah
0,330 -0,860	0,296	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	32	-	-

Dengan membandingkan r-tabel terhadap r-hitung dari masing-masing item skala harga diri, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 butir item sahih dan gugur skala harga diri

No	Aspek	Butir item		Total
		Sahih	Gugur	
1	Kekuatan	9	0	9
2	Keberartian	15	0	15
3	Kebajikan	2	0	2
4	Kompetensi	6	0	6
Total		32	0	32

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh item pada variabel self esteem memiliki r-hitung (0,296) yang lebih besar dari r-tabel sehingga seluruh pertanyaan pada self esteem dapat dikatakan sahih atau valid.

4.3.1.1.2 Validitas Sek Pranikah

Tabel 4.7
Item Sahih dan Gugur seks pranikah

r-hitung	r-tabel	Aitem Sahih	Jumlah	Item Gugur	Jumlah
0,370 - 0,772	0,296	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	17	-	-

Dengan membandingkan r-tabel terhadap r-hitung dari masing-masing aitem skala sek pranikah, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 butir item sah dan gugur skala seks pranikah

No	Aspek	Butir item		Total
		Sahih	Gugur	
1	Melakukan rangsangan seksual	10	0	10
2	Melihat dan membaca literature yang berbau pornografi	6	0	6
3	Melakukan adegan seksual seperti layaknya orang dewasa	1	0	1
Total		17	0	17

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh item pada vaeiabel self esteem memiliki r-hitung yang lebih besar dari r-tabel sehingga seluruh pertanyaan pada sek pranikah dapat dikatakan sah atau valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuesioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama dan akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2008). Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Nilai *alpha* berkisar antara 0 sampai 1. Tindakan pengukuran akan dikatakan reliabel jika paling tidak nilai *alphanya* 0,6.

Formula Uji Reliabilitas :

$$\alpha = \left[\frac{N}{N-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 item}{\sigma^2 total} \right]$$

Dimana : α = Cronbach's alpha
 N = Banyaknya pertanyaan
 $\sigma^2 item$ = Variance dengan pertanyaan

$$\sigma^2_{total} = \text{Variance dari skor}$$

Berdasarkan hasil uji reabilitas untuk kedua variabel dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Nilai alpha Cronbach

No	Variabel	Jumlah item	Nilai Cronbach's alpha	Keterangan
1	Harga Diri	32	0.955	Reliabel
2	Sek pranikah	17	0.918	Reliabel

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen Self Esteem dan sek pranikah dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha Cronbach diatas 0,60.

4.3.3 Deskripsi variabel Penelitian

4.3.3.1 Deskripsi Tingkat *Self-esteem* siswa

Untuk mengetahui tingkat *self-esteem* siswa SMA X, peneliti membaginya menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Nilai Mean dan SD dari skala *self-esteem* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Mean dan Standar Deviasi harga diri

<i>Self-esteem</i>	Mean	Standar Deviasi
	98.33	13.87

Dari hasil diatas, berdasarkan norma standar pada tabel 4, maka diketahui untuk skor masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kategori Skor Harga Diri

No	Klasifikasi	Interval
1	Tinggi	$X \geq 112$
2	Sedang	$84 \leq X < 112$
3	Rendah	$X < 84$

Berdasarkan norma standar diatas, maka diperoleh 11 orang (13%) dengan kategori tinggi orang, 62 orang (75%) pada kategori sedang, dan 10 orang (12%) pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Deskripsi Tingkat Harga Diri Siswa

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X \geq 112$	11	13
2	Sedang	$84 \leq X < 112$	62	75
3	Rendah	$X < 84$	10	12

Kontribusi tiap aspek terhadap harga diri untuk jenis kelamin laki-laki:

Tabel 4.13 Correlations harga diri laki-laki

Aspek		Self_esteem
Kekuatan	Pearson Correlation	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Keberartian	Pearson Correlation	.954**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Kebajikan	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Kompetensi	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi di atas keberartian merupakan aspek yang memberikan sumbangan paling tinggi.

Kontribusi tiap aspek terhadap selfesteem untuk jenis kelamin perempuan:

Tabel 4.14 Correlations harga diri perempuan

Aspek		Self_esteem
Kekuatan	Pearson Correlation	.948**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Keberartian	Pearson Correlation	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Kebajikan	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	40
Kompetensi	Pearson Correlation	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi di atas kekuatan merupakan aspek yang memberikan sumbangan paling tinggi.

4.3.3.2 Deskripsi Tingkat *Sek pranikah* siswa

Untuk mengetahui tingkat *sek pranikah* siswa SMA X, peneliti membaginya menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Nilai Mean dan SD dari skala *sek pranikah* sebagai berikut:

Tabel 4.15
Mean dan Standar Deviasi Seks pranikah

<i>sek pranikah</i>	Mean	Standar Deviasi
	41.39	6.17

Dari hasil diatas, berdasarkan norma standar pada tabel 4, maka diketahui untuk skor masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 4.16
Kategori Skor Sek pranikah

No	Klasifikasi	Interval
1	Tinggi	$X \geq 48$
2	Sedang	$35 \leq X < 48$
3	Rendah	$X < 35$

Telah diperoleh nilai keseluruhan dari 83 siswa yang melakukan perilaku seks pranikah. bahwa terdapat 11% (10 orang) dengan kategori tinggi orang, 72,8% (60 orang) pada kategori sedang, dan 16% (13 orang) pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Deskripsi Tingkat Sek pranikah Siswa

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X \geq 48$	10	12%
2	Sedang	$35 \leq X < 48$	60	72%
3	Rendah	$X < 35$	13	16%

Distribusi frekuensi untuk perilaku sek pranikah siswa laki-laki adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Tingkat seks pra nikah siswa laki-laki

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X \geq 48$	4	9%
2	Sedang	$35 \leq X < 48$	37	86%
3	Rendah	$X < 35$	2	5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 86% atau 37 siswa laki-laki memiliki kategori sek pranikah sedang dan 9% atau 4 siswa laki-laki memiliki sek pranikah kategori tinggi. Sedangkan 5% lainnya atau 2 siswa lainnya memiliki tingkat seks pranikah yang rendah.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti juga melaporkan terkait distribusi seks pranikah yang dilakukan oleh siswa laki-laki di SMA X. Distribusi tersebut dilihat dari masing- masing item yang kemudian dihasilkan persentase dari item seks pranikah

tersebut. Adapun distribusi seks pranikah siswa laki-laki akan dicantumkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19 Distribusi item seks pranikah siswa laki-laki

No	No Item	SS		S		P		TP		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya melakukan ciuman dengan pasangan saya dibagian mulut	6	14%	25	58%	8	19%	4	9%	2.77
2	Saya melakukan ciuman dengan pasangan hanya sebatas dipipi	14	33%	17	40%	10	23%	2	5%	3.00
3	Saya memperbolehkan pasangan untuk mencium kening	10	23%	22	51%	9	21%	2	5%	2.93
4	Saya bergandengan tangan saat berjalan dengan pasangan saya	4	9%	24	56%	11	26%	4	9%	2.65
5	Saya merangkul lawan jenis saya ketika berjalan bersama	4	9%	27	63%	7	16%	5	12%	2.70
6	Saya memperbolehkan/meminta pasangan saya untuk memeluk saya dengan erat	7	16%	20	47%	16	37%	0	0%	2.79
7	Saya memeluk pasangan saya ketika berdua	7	16%	23	53%	13	30%	0	0%	2.86
8	Saya memperbolehkan/meminta pasangan untuk meremas payudara	0	0%	0	0%	13	30%	30	70%	1.30
9	Saya memperbolehkan/meminta pasangan untuk memegang alat kelamin	0	0%	0	0%	6	14%	37	86%	1.14
10	Saya memperbolehkan/meminta pasangan untuk meraba dan memainkan bagian kelamin	9	21%	24	56%	7	16%	3	7%	2.91
11	Saya pernah melihat film porno hanya berdua dengan lawan jenis	7	16%	23	53%	13	30%	0	0%	2.86
12	Saya pernah melihat film porno bersama teman-teman saya	4	9%	25	58%	11	26%	3	7%	2.70
13	Saya pernah membaca artikel porno	6	14%	24	56%	11	26%	2	5%	2.79
14	Saya pernah membeli dan membaca majalah khusus dewasa	8	19%	18	42%	16	37%	1	2%	2.77
15	Saya pernah melihat gambar porno di media internet	6	14%	27	63%	10	23%	0	0%	2.91
16	Saya pernah melihat gambar porno di majalah dewasa	12	28%	22	51%	9	21%	0	0%	3.07
17	Saya pernah melakukan adegan seksual dengan lawan jenis secara langsung	0	0%	0	0%	4	5%	41	95%	1.05
										2.46

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perilaku melihat gambar porno di majalah dewasa dan melakukan ciuman hanya sebatas dipipi merupakan perilaku seks pranikah yang paling sering dilakukan siswa laki-laki di SMA X, sedangkan perilaku yang paling jarang dilakukan adalah melakukan adegan seksual dengan lawan jenis secara langsung atau hubungan intim.

Distribusi frekuensi perilaku seks pranikah siswa Perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Tingkat seks pra nikah siswa perempuan

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X \geq 48$	6	15%
2	Sedang	$35 \leq X < 48$	23	57,5%
3	Rendah	$X < 35$	11	27,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat perilaku seks pranikah pada siswa perempuan yaitu 57,5% atau 23 siswa perempuan memiliki kategori seks pranikah sedang dan 27,5% atau 11 siswa memiliki seks pranikah kategori rendah. Sedangkan 15% atau 6 siswa yang lainnya berada di kategori seks pranikah yang tinggi.

Selanjutnya adalah laporan distribusi dari masing-masing item perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh siswa perempuan SMA X. Adapun distribusi seks pranikah siswa laki-laki akan dicantumkan pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.21 Distribusi item seks pranikah siswa perempuan

No	No Item	SS		S		TS		STS		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya melakukan ciuman dengan pasangan saya dibagian mulut	6	15%	19	48%	11	28%	4	10%	2.68
2	Saya melakukan ciuman dengan pasangan hanya sebatas dipipi	7	18%	12	30%	15	38%	6	15%	2.50
3	Saya memperbolehkan pasangan untuk mencium kening	7	18%	17	43%	12	30%	4	10%	2.68
4	Saya bergandengan tangan saat berjalan dengan pasangan saya	1	3%	24	60%	9	23%	6	15%	2.50
5	Saya merangkul lawan jenis saya ketika berjalan bersama	3	8%	19	48%	12	30%	6	15%	2.48
6	Saya memperbolehkan/meminta pasangan saya untuk memeluk saya dengan erat	3	8%	15	38%	21	53%	1	3%	2.50
7	Saya memeluk pasangan saya ketika berdua	5	13%	21	53%	13	33%	1	3%	2.75
8	Saya memperbolehkan/meminta pasangan untuk meremas payudara	0	0%	0	0%	8	20%	32	80%	1.20
9	Saya memperbolehkan/meminta pasangan untuk memegang alat kelamin	0	0%	0	0%	5	13%	35	88%	1.13
10	Saya memperbolehkan/meminta pasangan untuk meraba dan memainkan bagian kelamin	8	20%	22	55%	8	20%	2	5%	2.90
11	Saya pernah melihat film porno hanya berdua dengan lawan jenis	8	20%	19	48%	8	20%	5	13%	2.75
12	Saya pernah melihat film porno bersama teman-teman saya	5	13%	22	55%	9	23%	4	10%	2.70
13	Saya pernah membaca artikel porno	5	13%	28	70%	3	8%	4	10%	2.85
14	Saya pernah membeli dan membaca majalah khusus dewasa	4	10%	22	55%	7	18%	7	18%	2.58
15	Saya pernah melihat gambar porno di media internet	8	20%	25	63%	4	10%	3	8%	2.95
16	Saya pernah melihat gambar porno di majalah dewasa	6	15%	17	43%	14	35%	3	8%	2.65
17	Saya pernah melakukan adegan seksual dengan lawan jenis secara langsung	0	0%	0	0%	6	15%	34	85%	1.11
Rata-rata										2.27

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perilaku seks pranikah yang sering dilakukan siswa perempuan di SMA X adalah melihat serta membaca literatur porno dan meraba memainkan bagian kelamin, dan. sedangkan perilaku seks pranikah yang paling jarang dilakukan adalah melakukan adegan seksual dengan lawan jenis secara langsung atau melakukan hubungan intim.

4.3.4 Pengaruh Seks pranikah pada Harga diri

Untuk mengetahui pengaruh seks pranikah terhadap harga diri pada penelitian ini menggunakan analisa regresi. Dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22 pengaruh seks pranikah pada harga diri

F hitung	Sig F	t hitung	Sig t	R Square	Ajusted R Square	Constant (a)	Koofisien B
6.328	0.014 ^a	-2.516	0.014	0.072	0.061	53.157	-0.120

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh *sex pranikah* terhadap self esteem digunakan uji F. Dari hasil perhitungan didapatkan F hitung sebesar 6,328 dengan nilai signifikan F sebesar 0,014. Pada penelitian ini diketahui F tabel sebesar 3,11 dan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05). Jika dibandingkan, maka F hitung > F tabel (6,328 > 3,11). Nilai signifikan F dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, maka Sig F < 5% (0,014 < 0,05). Dari perbandingan di atas baik dengan uji F maupun dengan melihat nilai signifikan F lebih kecil dari daripada 5%, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menerima Ha dan menolak Ho yang berarti kontribusi variabel bebas (*sex pranikah*) signifikan terhadap variabel terikat (self esteem).

Dari hasil perhitungan analisis regresi didapatkan nilai konstanta sebesar 53,157 koefisien *self esteem* -0,120. Dengan demikian didapatkan persamaan regresi Y =

53,157 - 0,120 X. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika skor *sex pranikah* sebesar nol, maka skor self esteem sebesar 53,157. Selain itu dapat diprediksikan bahwa jika terdapat perubahan pada skor *sex pranikah* sebesar satu dapat mempengaruhi perubahan self esteem rata-rata sebesar -0,120. Perubahan bersifat negative yang berarti semakin tinggi perilaku *sex pranikah* maka self esteem akan semakin turun.

Nilai thitung koefisien b sebesar -2,516 dengan signifikansi 0,014. Karena thitung lebih besar dari t tabel (-2,516 > 1,990) atau signifikan t lebih kecil dari 5% (0,014 < 0,05), maka koefisien efikasi sebesar -0,120 signifikan dalam memprediksikan perubahan pada self esteem. Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,072 dengan *adjusted r square* 0,061. Menurut Santosa & Ashari, untuk menilai kebaikan model akan lebih baik apabila menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted r square*). Dari output hasil analisa regresi menunjukkan *adjusted r square* 0,061. Dengan skor determinasi 0,061 mengindikasikan bahwa bahwa 6,1 % *sex pranikah* berkontribusi pada self esteem seseorang, sedangkan 93,9 % ditentukan oleh variabel lain.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Tingkat Prilaku Seks Pranikah pada siswa SMA X

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas tingkat perilaku seks pranikah pada siswa SMA X berada di kategori sedang dengan jumlah 72% atau 60 siswa dari 83 responden yang berada di kategori tersebut. Sedangkan siswa yang berada di kategori tinggi sebanyak 12% atau 10 siswa, dan 16% atau 13 siswa yang lain memiliki tingkat perilaku seks pranikah yang rendah. Tidak hanya penemuan tingkat perilaku seks pranikah secara keseluruhan saja, dalam penelitian ini juga dilakukan kategorisasi atau pemilahan antara tingkat perilaku seks pranikah pada

siswa laki-laki dengan tingkat perilaku seks pra nikah siswa perempuan dari beberapa responden.

Terdapat perbedaan anatara tingkat perilaku seks pranikah siswa laki-laki dan juga siswa perempuan. Berdasarkan dari hasil penelitian melaporkan bahwa pada siswa laki-laki 9% atau 4 siswa memiliki tingkat perilaku seks pranikah yang tinggi, 86% atau 37 siswa berada di tingkat yang sedang dan 5% atau 2 siswa lainnya memiliki tingkat perilaku seks pranikah yang rendah. Perilaku seks pranikah yang paling sering dilakukan adalah melihat gambar porno kemudian dilanjutkan dengan perilaku mencium lawan jenis di bagian pipi, serta dilanjutkan lagi dengan perilaku bergandengan tangan saat berjalan dengan pasangannya. Sedangkan pada siswa perempuan dilaporkan bahwa terdapat 15% atau 6 siswa dari 40 responden siswa perempuan berada pada kategori perilaku seks pranikah yang tinggi, dengan 57,5% (23 siswa) berada di tingkat rendah dan 27,5% (11 siswa) lainnya berada pada tingkatan yang rendah. Perilaku seks pranikah yang banyak dilakukan oleh siswa perempuan adalah melihat gambar-gambar porno pada majalah dewasa, diikuti dengan meraba bagian vital dari pasangan dan sebaliknya, sedangkan perilaku seks pranikah yang paling jarang dilakukan adalah melakukan hubungan intim.

Ada yang menarik dalam tingkat perilaku seks pranikah pada siswa perempuan di SMA X. Jika di bandingkan antara tingkat perilaku seks pranikah siswa laki-laki dan siswa perempuan, siswa perempuan menduduki tingkat seks pranikah paling banyak di kategori tinggi dan juga paling banyak di kategori rendah di bandingkan tingkat perilaku seks pranikah pada siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang menjadi salah satu penyebab, diantaranya adalah karena mayoritas siswa perempuan pada SMA X menjalin hubungan atau berpacaran dengan

laki-laki yang bukan teman sebaya atau bukan dari kalangan sekolah sendiri. Para siswa perempuan mayoritas memiliki pasangan dari luar sekolah yang tak lain adalah teman nongkrong, kakak kelas, dan bahkan laki-laki yang sudah putus sekolah dalam kata lain siswa perempuan kebanyakan berpacaran dengan laki-laki yang berumur diatasnya dan juga dari kalangan laki-laki yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sedangkan dari siswa laki-laki mayoritas berpacaran dengan teman sebaya, baik teman kelas maupun teman dari sekolah lain yang terpaut usia tidak jauh berbeda.

Terjadinya perilaku seks pranikah biasanya disebabkan karena kurangnya informasi yang benar, sehingga pada usia remaja yang tidak lain adalah usia yang sering kali ingin mencoba segala hal, termasuk perilaku seks pranikahpun dilakukan dengan bersumber pada literatur-literatur porno dan juga informasi dari teman sebaya.

Tabel. 4.23 persentase tingkat seks pranikah

Jenis perilaku seks pranikah	Jenis kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Rendah	9%	15%
Sedang	86%	57,5%
Tinggi	5%	27,5%

Namun secara keseluruhan dari perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh siswa SMA X memiliki tingkatan yang sama, yang paling banyak dilakukan adalah melihat gambar porno, film/ video porno. Kemudian dilanjutkan dengan adegan berciuman, baik pipi, kening ataupun mulut. Dilanjutkan lagi dengan berpelukan dengan lawan jenis, kemudian membaca literatur porno, meraba bagian vital, dan yang paling jarang dilakukan adalah behubungan intim layaknya suami dan istri.

Berikut ini adalah bagan dari tingkatan-tingkatan perilaku seks pranikah mulai dari perilaku yang paling sering dilakukan sampai dengan tingkatan perilaku seks pranikah yang jarang dilakukan.

Gambar 4.4 rating perilaku seks pranikah



4.4.2 Tingkat Hargadiri Siswa SMA X

Harga diri dapat terbentuk dari beberapa aspek. Dari aspek-aspek tersebut tentu ada salah satu aspek yang paling dominan. Dalam penelitian ini memiliki empat aspek yang digunakan dalam melihat tingkat harga diri pada siswa SMA X. Diantaranya adalah aspek Kekuatan, Keberartian, Kebajikan, Kompetensi. Dari empat aspek yang di gunakan tersebut bukan berarti tidak ada aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi atau menjadi faktor pembentuk harga diri.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat harga diri pada siswa SMA X mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase 74,4%. Kategori tinggi sebanyak 14,4% dan kategori rendah 11,2%. Pengelompokan kategori hargadiri dilakukan dengan cara menjumlahkan rata-rata dari keseluruhan hargadiri kemudian dijumlahkan dengan standar deviasi yang didapatkan untuk mencari standar atas,

dihasilkan standar atas yaitu $X \geq 112$ dan terdapat 11 siswa yang tergolong kategori harga diri tinggi dengan presentase diatas. Untuk mencari standar bawah dilakukan dengan pengurangan dari rata-rata dan standar deviasi yang kemudia menghasilkan standar bawah $X < 84$. Terdapat 10 siswa yang tergolong memiliki harga diri rendah dan yang tergolong hargadiri rendah adalah siswa yang memiliki hargadiri $84 \leq X < 112$ dengan jumlah siswa 62 dengan persentase masing-masing diatas.

4.4.3 Aspek Hargadiri berdasarkan Gender

Dari penjelasan hasil penelitian tentang tingkat hargadiri di atas mayoritas siswa di SMA X memiliki hargadiri yang sedang. Kemudian peneliti melakukan pengujian kembali yaitu untuk mengetahui aspek mana yang paling dominan dalam pembentukan harga diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan korelasi dari masing-masing aspek harga diri terdapat perbedaan yang memberikan kontribusi paling tinggi terhadap tingkat harga diri siswa laki-laki dan juga tingkat harga diri siswa perempuan.

Pada siswa laki-laki terdapat nilai dari masing-masing aspek diantaranya adalah untuk aspek kekuatan memiliki kontribusi 914^{**}, aspek keberartian dengan nilai 954^{**}, kebajikan 751^{**}, kompetensi sebanyak 738^{**}. Pada penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling banyak memberikan kontribusi pada terbentuknya harga diri pada siswa laki-laki adalah aspek keberartian. Aspek keberartian yang di maksud adalah keberartian menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang di terima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik

dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

Sedangkan pada siswa perempuan, penelitian ini menunjukkan nilai dari masing-masing aspek harga diri sebanyak 948** untuk aspek kekuatan, 937** untuk aspek keberartian, 438** untuk aspek kebajikan dan 868** untuk aspek kompetensi. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa aspek yang memiliki kontribusi terbesar untuk harga diri siswa putri adalah aspek kekuatan. Aspek kekuatan yang dimaksud adalah kekuatan menunjukkan pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Selain hasil dari kontribusi masing-masing antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, dilaporkan juga dalam penelitian ini perbedaan tingkat harga diri siswa laki-laki dan perempuan.

Dari hasil penelitian tingkat seks pranikah antara siswa laki-laki dan perempuan ternyata didapatkan harga diri yang lebih tinggi adalah siswa perempuan yaitu sebanyak 27% dari 40 responden perempuan dan tingkat harga diri laki-laki yang tinggi adalah 5% dari 43 responden laki-laki. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya sikap yang selalu aktif di kelas dan di berbagai kegiatan sekolah lainnya, serta sikap dari siswa perempuan yang lebih berani memberikan opini, berani memegang tanggung jawab dan juga lebih peka terhadap keadaan.

4.4.4 Pengaruh perilaku seks pranikah terhadap harga diri remaja di SMA X

Hasil analisa data menunjukkan bahwa *seks pranikah* mempunyai pengaruh negative terhadap self esteem siswa SMA X atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan didapatkan F hitung sebesar 6,328 dengan nilai

signifikan F sebesar 0,014. Pada penelitian ini diketahui F tabel sebesar 3,11 dan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05). Jika dibandingkan, maka F hitung $>$ F tabel ($6,328 > 3,11$). Nilai signifikan F dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, maka Sig F $<$ 5% ($0,014 < 0,05$).

Dalam penelitian ini diketahui aspek perilaku seks pranikah yang paling mempengaruhi harga diri responden adalah ketika mereka sudah melakukan perilaku seks pranikah khususnya bagi responden perempuan yaitu diraba pada bagian vital seperti payudara dan melakukan hubungan intim. Karena pada saat responden telah melakukan hal tersebut mereka merasa bahwa ada perubahan pada bentuk fisiknya. Hal tersebut juga menimbulkan rasa tidak percaya diri karena merasa orang lain telah mengetahui perubahan dari bentuk fisik yang dialaminya.

Steinberg (1999) juga mengatakan bahwa harga diri merupakan konstruk yang penting dalam kehidupan sehari-hari juga berperan serta dalam menentukan tingkah laku seseorang. Dalam hal ini remaja putri yang telah melakukan hubungan seks pranikah akan menimbulkan perilaku yang berdampak pada harga dirinya. Dampak dari hubungan seks pranikah yang berkaitan dengan harga diri ditandai oleh perasaan ragu terhadap dirinya, tidak percaya diri, dirinya merasa bersalah, kotor, rasa takut tidak diterima, serta penghinaan terhadap masyarakat (Brock, 1990).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang pengaruh *sek pranikah* terhadap Harga Diri siswa SMA X, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas perilaku seks Pranikah pada siswa SMA X berada pada tingkatan sedang. Dengan masing-masing rating siswa laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut:

- a. Adapun perilaku seks pranikah yang sering dilakukan oleh siswa laki-laki adalah melihat gambar porno kemudian dilanjutkan dengan perilaku mencium lawan jenis di bagian pipi, serta dilanjutkan lagi dengan perilaku bergandengan tangan saat berjalan dengan pasangannya.
- b. Sedangkan pada siswa perempuan perilaku seks pranikah yang banyak dilakukan oleh adalah mulai melihat gambar-gambar porno pada majalah dewasa, diikuti dengan meraba bagian vital dari pasangan dan sebaliknya, dan perilaku seks pranikah yang paling jarang dilakukan adalah melakukan hubungan intim.

Dari masing-masing tingkat perbedaan perilaku seks pranikah yang telah dilakukan oleh siswa baik laki-laki maupun perempuan memberikan pengaruh negatif terhadap harga dirinya. Ditunjukkan dengan perilaku yang sering kali tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat, tidak berperan aktif saat dikelas, serta keberaniannya akan muncul jika dilakukan secara bergerombolan dalam hal-hal negatif.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak:

1. Bagi pihak SMA X, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan berbagai usaha bantuan untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk menghindari perbuatan sex pranikah. Dapat pula diwujudkan dengan adanya kegiatan seks edukasi, kelas orang tua terkait pendampingan seks edukasi dan juga selalu melibatkan komunikasi antara sekolah, siswa, dan juga orang tua sebagai bahan croscek perilaku siswa.
2. Bagi siswa agar kiranya menghindari sek pranikah. Berdsasrkan penelitian ini, *sek pranikah* mempunyai pengaruh negatif terhadap *harga diri*. Dapat di lakukan dengan cara melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang prestasi, kreativitas, sosial, dan agama. Seperti terjun mengikuti komunitas dan majlis ta'lim.
3. Bagi penelitian selanjutnya agar kiranya dapat melakukan penelitian yang bersifat eksperimen terkait dampak seks pranikah atau penyebab terjadinya seks pranikah di kalangan remaja, semisal membandingkan remaja dengan kehadiran orang tua yang memberi pendampingan terkait seks sejak dini dan remaja yang tidak mendapat pendampingan dari orang tua. upaya tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran diri orang tua sehingga anak dapat terhindar dari perilaku menyimpang seperti halnya seks pranikah di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z.R., Bano, N., Ahmad, R., Khanam, S.J. 2013. Social anxiety in adolescents: does self-esteem matter?. *Asian journal of social sciences & humanities*. Vol. 02 No. 02
- Erol, R.Y., & Orth, U. 2011. Self-esteem development From age 14 to 30 years: A longitudinal study. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 101 No.3
- Ali, Muhammad dan Asrori, Muhammad. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* . (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Asadi, Sadeghi Azar. dkk. 2010. Prevalensi kecemasan dan hubungannya dengan harga diri di kalangan mahasiswa Universitas Zabol Iran . www.interestjournals.org diakses tanggal 20 Juli 2016
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, adisi 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- C. George Boeree, *Personality Theories*, (Yogyakarta: Primasophie.2006), 277-290
- Harris Clemes and Reynold Bean, *How To Raise Children's Self Esteem*, terj.
- Elizabeth Hurlock. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Dadang. 2005. *Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Fatturochman. (1992). Sikap dan perilaku seksual remaja bali. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. 12-17
- Fitria, I., Brouwer, R. J., Khan, S.U.R., Almigo, N., 2013. Does Self-esteem Contribute Any Effect to Social anxiety among International University Students. *Malaysian Journal of Research*. Vol. 01 No. 1 Hal : 10-19
- G.Dariuszky, *Membangun Harga Diri*, (Bandung : CV. Pionir Jaya,2004),80.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Dariyo,. A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* , Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta: 1986
- Hadi, M, H. (2006). *Perilaku seks pranikah pada remaja*. *Skripsi*. (Tidak 14 Diterbitkan). Depok. Fakultas Psikologi Univeristas Gunadarma.
- Hagger, M. S., Vello Hein, & Nikos L. D. Chatzisarantis. (2011). Achievement Goals, Physical Self-Concept, and Social Physique Anxiety in a Physical Activity Context. *Journal of Applied Social Psychology*, 2011, 41, 6, pp. 1299–1339. Wiley Periodicals, Inc.
- Herring .M. P., Patrick J. O'Connor, Rodney K. Dishman. (2012). Physical Self-Concept and Self-Esteem Mediate Associations of Physical Activity with

- Anxiety in College Women. University of Georgia 33 Ramsey Student Center, 300 River Road 34 Athens, Georgia 30602-6554 35 (706) 542-9840 36 FAX (706) 542-3148 37 rdishman@uga.edu
<http://alfiyah23.student.umm.ac.id/>, diakses pada tanggal 22 Juli 2016 pukul 20.00 WIB
- <http://kbi.gemari.or.id> <http://www.koranindonesia.com/2008/11/05/menyelamatkan-generasi-muda/>, diakses pukul 20.00 WIB, 16 Juli 2016
- <http://www.bkkbn.go.id/ViewSiaranPers.aspx?SiaranPersID=7X>
- <http://www.bps.go.id>, diakses pada pukul 20.00 WIB, 25 Juli 2016
- <http://www.bkkbn.go.id/ViewSiaranPers.aspx?SiaranPersID=7> diakses pukul 22:45 WIB, 7 Juli 2016
- Hurlock, B. (1990). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Indirijati, H. (2001). Hubungan antara kualitas komunikasi remaja dan orang tua dan sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah. *Jurnal Media Psikologi Insan*. 10-26.
- Kartono, Kartini. 1995. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan) . Bandung: Mandar Maju.
- La Greca, A. M., & Nadja Lopez. (1998). Social Anxiety Among Adolescents: Linkages with Peer Relations and Friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology*, Vol. 26, No.2, 1998, pp. 83-94
- Levpuscek, M. P. (2004). Development of The Two Forms of Social anxiety in Adolescence. *Horizons of Psychology*, 13, 3, 27-40.
- Mappiare, Andi. (1982). *PSIKOLOGI REMAJA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- National Institute for Health and Care Excellence. (2013). *SOCIAL ANXIETY DISORDER : Recognition, Assessment, and Treatment*. Great Britain: Stanley L. Hunt (Printers) Ltd.
- Meitasari Tjandrasa, Bagaimana Kita Meningkatkan Harga Diri Anak, (Jakarta : Binarupa Aksara, 2001)
- Nettina, S.M. (2001). Pedoman Praktik Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Paruntu, A. S. M. (1998). Hubungan Antara Komunikasi Intim dengan Kepuasan Perkawinan. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Jurusan Psikologi Universitas Indonesia. Juliantara,
- Purnomowardani, A. D & Koentjoro. (2000). Pengungkapan diri, pelaku seksual dan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia*. 60-72.
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2005). *Fundamental nursing: concepts, process, and practice*. 6th edition. St. Louis: Mosby Year Book.
- Quatman, T., Watson., Cary, M., 2001. Gender differences in adolescent self-esteem: An exploration of domains. *The Journal of Genetic Psychology*. Vol. 162 No.1 hal: 93-117

- R.B Burn, Konsep Diri : teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku, terj. Eddy, (Jakarta: Arcan,1993)
- Rice, P.F. (1990). *The Adolescence : development relation culture. 6th edition. Boston : Allyn and Bacon, inc.*
- Ririn Darmasih, 2009 : 19, Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Sma Di Surakarta . Skripsi : tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Robert kreitner dan Angelo Kinicki, perilaku Organisasi, terj. Erly Suandi, (Jakarta :Selemba Empat.2000)
- Rohmahwati D.A, Lutfiati, A., Sri M, 2008. Pengaruh Pergaulan Bebas Dan Vcd Porno Terhadap Perilaku Remaja Di Masyarakat .
- S. Harter , The Construction of the Self, (New York: Guilford, 1999),123 .B Burn, Konsep Diri : teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku, terj. Eddy,(Jakarta: Arcan,1993),121. [1]
- Sa'diyah, Elok Halimatus & Fathul L. N. 2011. Strategi Koping, Self Esteem dan Perilaku Sehat Remaja . Laporan hasil penelitian Lemlitbang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sadock ,Benjamin james dan Sadock, Virginia Alcott. 2010. Gangguan ansietas. Dalam : Kaplan & Sadock buku ajar psikiatri klinis. Ed Ke- 2. EGC : Jakarta. Hal 230-233
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Rem aja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. 2007. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi kelima) . (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damani k; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga
- Sarlito W. Sarwono, Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi, (Jakarta: Bulan Bintang,2002)
- Sarwono, S. W. (2001). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saut P Tambunan, Harga Diri , (Jakarta:Erlangga,2009)
- Siagian, Matias. 2012. *Kemiskinan dan Solusi*. PT.Grasindo Monoratama: Medan
- Suharto, Edi, Ph.D. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta: Medan
- Stanley coopersmith, *The Antecedent Of Self Esteem* ,(San Fransisco : W.H Freeman and Company, 1967),75.
- Stanley Coopersmith, *The Antecedent Of Self Esteem*, (San Fransisco : W.H Freeman and Company, 1967),
- Stuart & Laraia. (2001). *Principles and practice of psychiatric nursing* . USA: Mosby Company. Al - Mighwar , M . (2006) . *Psikologi Remaja* . Bandung: CV Pustaka Setia .
- Stuart dan Sundeen. (1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3 alih bahasa Achir Yani. S* . Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang no. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Undang-Undang perkawinan no. 1 Tahun 1974

Vriend,N,. M. C. Pfaltz, P. Novianti, & J. Hadiyono. (2013). Taijin kyofusho and social anxiety and their clinical relevance in Indonesia and Switzerland. doi: 10.3389/fpsyg.2013.00003 Frontiers of Psychology

Wilkinson, J. M ., & Ahern N.R.,(2012) . Buku Saku Diagnosis Keperawatan Diagnosa NANDA Intervensi NIC Kriteria Hasil NOC Edisi kesembilan. Jakarta: EGC

Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.



LAMPIRAN



Lampiran 1

Uji Validitas dan Reabilitas Harga diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.955	.954	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	99.8333	180.489	.826	.	.952
VAR00002	99.4000	182.731	.749	.	.952
VAR00003	99.5333	182.671	.679	.	.953
VAR00004	99.4667	186.533	.656	.	.953
VAR00005	99.7333	186.133	.672	.	.953
VAR00006	99.6333	183.620	.705	.	.953
VAR00007	99.5333	180.189	.799	.	.952
VAR00008	99.6667	185.471	.579	.	.954
VAR00009	99.6667	189.126	.509	.	.954
VAR00010	99.6000	189.214	.479	.	.954
VAR00011	99.7000	192.907	.330	.	.955
VAR00012	99.7333	188.064	.616	.	.954
VAR00013	99.8333	186.833	.645	.	.953
VAR00014	99.6667	190.023	.455	.	.955
VAR00015	99.8333	180.489	.826	.	.952
VAR00016	99.5333	179.430	.662	.	.954
VAR00017	99.4667	193.016	.344	.	.956
VAR00018	99.5333	186.878	.652	.	.953
VAR00019	99.5667	190.116	.461	.	.955
VAR00020	99.7000	185.872	.613	.	.954
VAR00021	99.5000	190.052	.449	.	.955
VAR00022	99.5333	187.499	.559	.	.954
VAR00023	99.7333	188.823	.643	.	.953
VAR00024	99.6667	184.782	.613	.	.954
VAR00025	99.7000	190.562	.492	.	.954
VAR00026	99.7333	188.064	.616	.	.954
VAR00027	99.8333	186.833	.645	.	.953
VAR00028	99.7000	187.459	.574	.	.954
VAR00029	99.8667	184.326	.702	.	.953
VAR00030	99.7000	187.459	.574	.	.954
VAR00031	99.8000	182.993	.779	.	.952
VAR00032	99.4667	177.706	.860	.	.951

Lampiran 2
Uji Reabilitas Seks Pranikah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.918	.918	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	40.3333	63.609	.523	.547	.916
VAR00002	40.2000	62.372	.561	.767	.915
VAR00003	40.3333	61.333	.737	.860	.909
VAR00004	40.5667	60.116	.772	.874	.908
VAR00005	40.4333	63.082	.615	.859	.913
VAR00006	40.4333	62.875	.722	.830	.910
VAR00007	40.2000	62.648	.718	.794	.910
VAR00008	41.6000	67.903	.370	.909	.918
VAR00009	41.6000	67.214	.446	.921	.917
VAR00010	39.9333	66.133	.403	.491	.918
VAR00011	40.1333	62.395	.682	.832	.911
VAR00012	40.3000	64.631	.547	.654	.915
VAR00013	40.3333	61.609	.758	.904	.908
VAR00014	40.3333	63.057	.678	.880	.911
VAR00015	40.0000	63.655	.711	.864	.910
VAR00016	39.9333	63.926	.554	.728	.914
VAR00017	41.8667	68.533	.480	.513	.917

Lampiran 3

Uji Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269 ^a	.072	.061	5.97884

a. Predictors: (Constant), Self_Esteem

b. Dependent Variable: Sex_Pranikah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	53.157	4.725		11.249	.000		
Self_Esteem	-.120	.048	-.269	-2.516	.014	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Sex_Pranikah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.196	1	226.196	6.328	.014 ^a
	Residual	2895.467	81	35.747		
	Total	3121.663	82			

a. Predictors: (Constant), Self_Esteem

b. Dependent Variable: Sex_Pranikah

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Self_Esteem
1	1	1.990	1.000	.00	.00
	2	.010	14.331	1.00	1.00

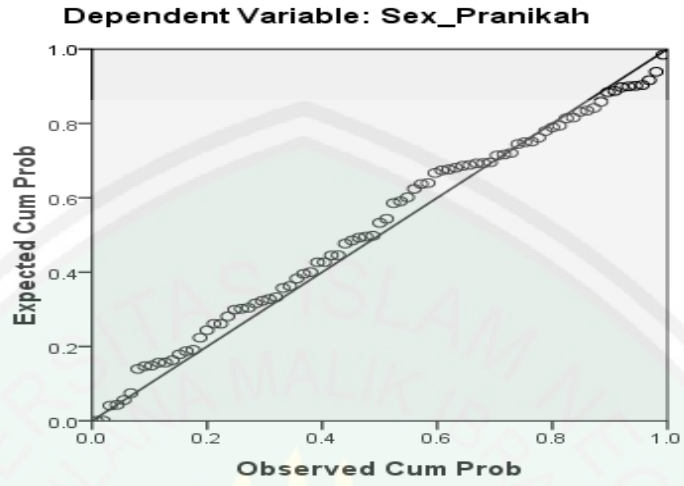
a. Dependent Variable: Sex_Pranikah

Residuals Statistics^a

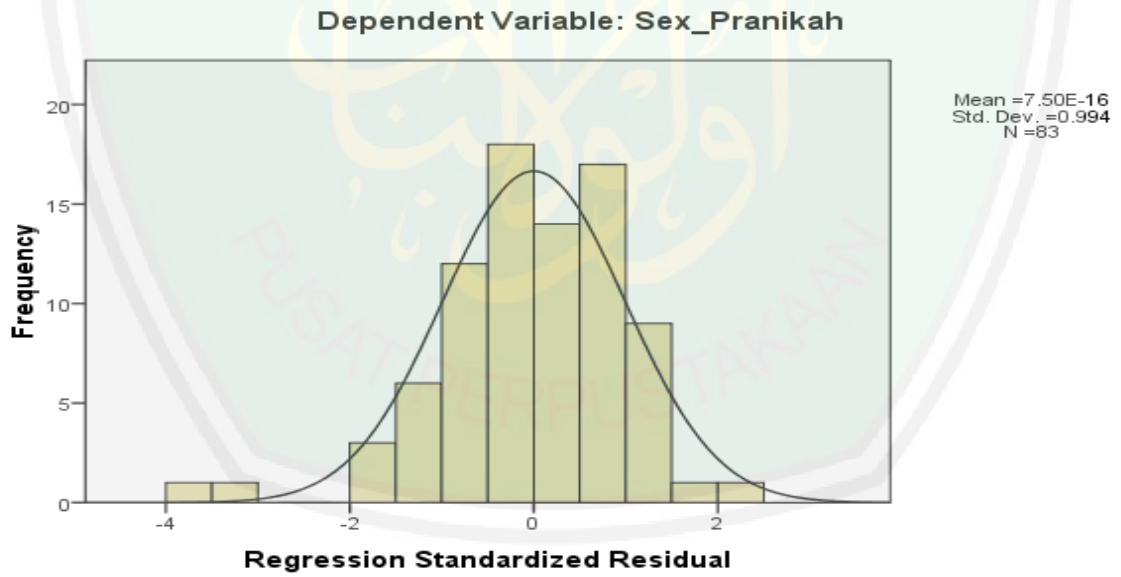
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	39.0301	45.9738	41.3855	1.66087	83
Std. Predicted Value	-1.418	2.763	.000	1.000	83
Standard Error of Predicted Value	.656	1.938	.887	.274	83
Adjusted Predicted Value	39.0313	47.2299	41.4126	1.72551	83
Residual	-23.25545	12.89947	.00000	5.94227	83
Std. Residual	-3.890	2.158	.000	.994	83
Stud. Residual	-4.051	2.185	-.002	1.014	83
Deleted Residual	-25.22987	13.23092	-.02709	6.19336	83
Stud. Deleted Residual	-4.509	2.239	-.010	1.051	83
Mahal. Distance	.001	7.632	.988	1.504	83
Cook's Distance	.000	.697	.022	.085	83
Centered Leverage Value	.000	.093	.012	.018	83

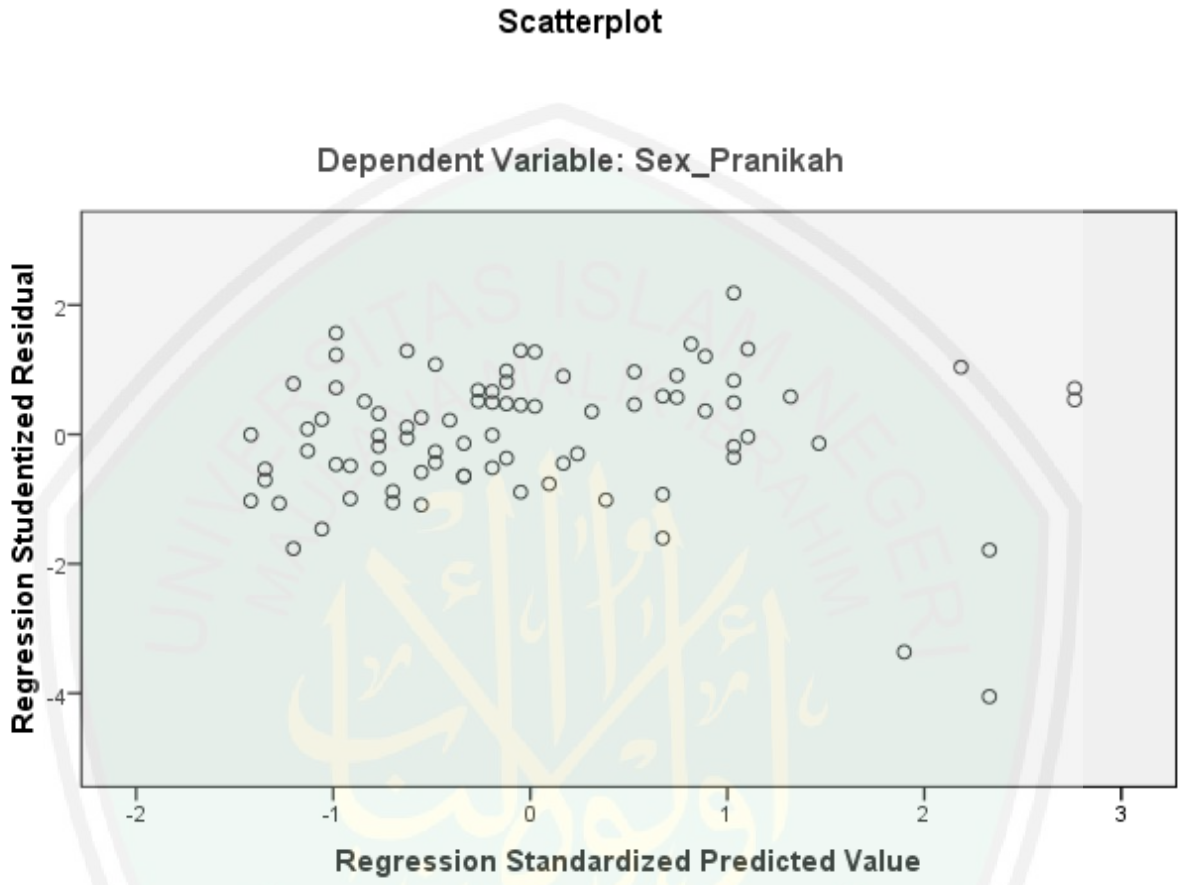
a. Dependent Variable: Sex_Pranikah

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram





Lampiran 4

Skala Penelitian

KUESIONER HARGA DIRI

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Berikut ini akan disajikan beberapa pertanyaan. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda dengan member tanda (√)

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya percaya dengan kemampuan sendiri				
2	Saya orang yang selalu berfikir sebelum berbicara				
3	Keberadaan saya di terima siapapun				
4	Saya selalu mendapat pujian dari teman-teman				
5	Orang-orang sering tidak mendengarkan saran dari Saya				
6	Saya orang yang sulit memunculkan ide baru dengan Cepat				
7	Teman-teman selalu membantu saat saya membutuhkan bantuan mereka				
8	Selalu ada yang menegur saya ketika melakukan Kesalahan				
9	Saya merupakan siswa yang terkenal di sekolah				
10	Teman-teman selalu mendukung apa yang saya Lakukan				
11	Saya selalu menjalankan kebijakan yang diberikan di Sekolah				
12	Saya menerima apabila orang tua menjodohkan saya				
13	saya orang yang cepat putus asa kalau lagi bertengkar dengan teman				
14	Saya belalu meminta tolong teman untuk menemani jalan-jalan				
15	Nilai raport saya selalu memuaskan				
16	Saya selalu tekun dalam mengerjakan tugas sekolah				
17	Saya selalu benar dalam memberi masukan untuk masalah orang lain				
18	Saya mudah putus asa apabila tidak menemukan alamat rumah yang saya cari				
19	Saya membutuhkan masukan dari orang terdekat untuk rencana hidup				
20	Saya merasa tidak percaya diri kalau saya pergi ke pesta tidak dengan laki-laki				
21	Teman-teman saya jarang tersenyum dan mengajak saya bermain				
22	Saya selalu bisa mengerjakan tugas apapun yang diberikan oleh guru				
23	Saya orang yang tidak mudah putus asa				
24	Saya tidak pernah meminta bantuan orang lain selagi saya bisa melakukannya				
25	Saya tidak terlalu peduli untuk di kenal di tempat saya tinggal				
26	Teman-teman sering tidak mendengar pendapat saya				
27	Saya orang yang ramah dan menjaga kesopanan				
28	Saya lelu mendapat perlakuan baik oleh siapapun dan dimanapun				
29	Saya sering menghadapi pemmasalahan sendiri karena orang lain jarang yang mau membantu saya				
30	Orang-orang selalu menerima ide yang saya usulkan				
31	Saya sering di jelekkan sahabat saya di depan orang-orang				
32	Saya orang yang suka berbicara apa adanya tanpa melihat resiko				

KUESIONE SEK PRANIKAH

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Berikut ini akan disajikan beberapa pertanyaan. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda dengan member tanda (√)

SS : Sangat sering

S : Sering

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SS	S	P	TP
1	Saya melakukan ciuman dengan pasangan saya dibagian mulut				
2	Saya melakukan ciuman dengan pasangan hanya sebatas dipipi				
3	Saya memperbolehkan pasangan untuk mencium kening				
4	Saya bergandengan tangan saat berjalan dengan pasangan saya				
5	Saya merangkul lawan jenis saya ketika berjalan bersama				
6	Saya memperbolehkan/meminta pasangan saya untuk memeluk saya dengan erat				
7	Saya memeluk pasangan saya ketika berdua				
8	Saya memperbolehkan/meminta pasangan untuk meremas payudara				
9	Saya memperbolehkan/meminta pasangan untuk memegang alat kelamin				
10	Saya memperbolehkan/meminta pasangan untuk meraba dan memainkan bagian kelamin				
11	Saya pernah melihat film porno hanya berdua dengan lawan jenis				
12	Saya pernah melihat film porno bersama teman-teman saya				
13	Saya pernah membaca artikel porno				
14	Saya pernah membeli dan membaca majalah khusus dewasa				
15	Saya pernah melihat gambar porno di media internet				
16	Saya pernah melihat gambar porno di majalah dewasa				
17	Saya pernah melakukan adegan seksual dengan lawan jenis secara langsung				

SEKS PRA NIKAH

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Rata-rata
1	3	4	3	4	3	3	4	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1	2,89
2	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	4	3	3	3	3	3	1	2,67
3	4	4	3	3	2	2	3	1	1	4	2	2	2	2	3	4	1	2,56
4	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1,78
5	2	3	2	3	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2,11
6	4	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	1	2,89
7	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2,56
8	3	4	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	2	2	3	3	1	2,67
9	3	4	3	4	3	2	4	1	1	3	3	4	4	3	3	3	2	2,78
10	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2,11
11	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	1	2,44
12	4	3	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	3	1	3,22
13	3	3	4	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	4	4	1	2,89
14	3	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	1	2,22
15	2	4	4	3	3	2	2	1	1	4	3	3	2	2	3	3	1	2,44
16	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	4	1	1,78
17	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	3	4	1	2,11
18	4	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	4	3	4	4	1	2,89
19	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	1	2,67
20	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2,67
21	3	1	2	1	1	2	2	1	1	4	3	4	3	3	4	4	1	1,56
22	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	1	2,33
23	3	4	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	4	4	3	3	1	2,44
24	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	1	2,67
25	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2,33
26	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2,33
27	4	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	4	4	3	3	1	2,56
28	3	4	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3	1	2,22
29	1	2	1	1	2	2	3	1	1	4	4	3	3	2	2	3	1	1,56
30	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1,11
31	4	4	4	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	4	1	2,67
32	3	2	2	2	1	2	2	1	1	4	3	3	3	4	3	3	1	1,78
33	4	2	3	2	3	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	4	1	2,22
34	2	4	3	3	3	4	3	2	1	2	4	3	3	3	3	2	1	2,78
35	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2,44
36	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	3	1	1,78
37	3	3	4	3	3	4	3	1	1	3	3	2	3	4	4	3	1	2,78
38	3	4	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	1	2,78
39	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	3	3	4	4	3	4	1	2,78
40	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	1	2,22
41	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	1	1,78
42	2	3	2	3	2	2	4	2	1	4	4	4	3	3	2	2	1	2,33
43	4	3	3	3	4	3	4	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2,89
44	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2,33
45	3	4	3	3	3	3	3	1	1	2	4	3	3	3	4	3	1	2,67
46	2	2	1	1	2	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	2	1	1,67
47	3	4	4	3	3	2	2	1	1	1	3	4	3	3	3	3	1	2,56
48	3	2	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	1	1	2	2	1	1,78
49	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	1	2,44
50	3	4	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2,89
51	3	3	3	3	2	3	3	2	1	4	3	4	3	3	4	4	1	2,56
52	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	1	2,67
53	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	1	1,56
54	3	4	4	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	1	2,56
55	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	1	3	4	3	3	1	1,89
56	2	2	3	2	3	2	2	1	1	4	4	3	2	3	3	2	1	2,00
57	3	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	1	3	2	1	2	2	2,78
58	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	2	3	2	3	2	1	2,33
59	3	3	4	3	3	3	3	1	1	4	3	2	4	3	3	4	1	2,67
60	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	1,78
61	1	2	1	1	2	2	4	1	1	3	4	4	3	3	3	3	1	1,67
62	3	4	4	4	4	4	3	1	1	2	4	3	3	1	1	2	2	3,11
63	4	4	4	3	3	2	2	1	1	3	3	3	1	4	3	4	1	2,67
64	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	1	3	2	1	1,78
65	2	2	3	2	3	2	2	1	1	4	2	3	3	1	3	2	1	2,00
66	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	2	3	2	1	1,78
67	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2,44
68	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2,67
69	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1,56
70	3	4	4	3	3	3	3	1	1	3	4	3	3	3	3	3	1	2,78
71	3	4	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2,67
72	3	3	4	3	3	4	4	1	1	2	2	4	4	4	4	3	1	2,89
73	4	3	4	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	1	3,00
74	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	1	2,33
75	3	2	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1	2,44
76	2	3	2	3	3	3	3	2	1	4	1	3	3	3	2	1	1	2,44
77	3	1	3	3	4	4	3	1	1	4	2	3	4	2	3	3	1	2,56
78	1	3	1	3	3	3	4	1	2	4	2	3	3	3	4	1	1	2,33
79	3	1	3	3	3	3	4	1	1	3	2	3	3	1	4	3	1	2,44
80	1	2	1	2	3	3	3	1	1	3	4	2	3	3	3	1	1	1,89
81	2	2	2	4	3	3	4	1	1	4	3	4	3	1	4	2	1	2,44
82	2	2	2	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	3	2	1	2,11
83	2	4	2	3	4	3	3	2	1	3	2	3	4	2	3	2	1	2,67
	2,72	2,76	2,81	2,58	2,59	2,65	2,81	1,25	1,13	2,90	2,81	2,70	2,82	2,67	2,93	2,87	1,10	2,37
4	12	21	17	5	7	10	12	0	0	17	15	9	11	12	14	18	0	
3	44	29	39	48	46	35	44	0	0	46	42	47	52	40	52	39	0	
2	19	25	21	20	19	37	26	21	11	15	21	20	14	23	14	23	8	
1	8	8	6	10	11	1	1	62	72	5	5	7	6	8	3	3	75	
	2,72	2,76	2,81	2,58	2,59	2,65	2,81	1,25	1,13	2,90	2,81	2,70	2,82	2,67	2,93	2,87	1,10	2,37

Responden	Self esteem																														Rata-rata																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32																
Responden_1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	123,00															
Responden_2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	117,00															
Responden_3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	110,00															
Responden_4	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	73,00															
Responden_5	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	84,00															
Responden_6	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	112,00															
Responden_7	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	98,00															
Responden_8	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	101,00															
Responden_9	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	112,00															
Responden_10	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108,00															
Responden_11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	112,00															
Responden_12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	113,00															
Responden_13	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	111,00														
Responden_14	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96,00														
Responden_15	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106,00														
Responden_16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	116,00														
Responden_17	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	117,00														
Responden_18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	117,00														
Responden_19	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	109,00														
Responden_20	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	91,00														
Responden_21	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	112,00														
Responden_22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100,00														
Responden_23	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	100,00														
Responden_24	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80,00													
Responden_25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	101,00														
Responden_26	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	114,00														
Responden_27	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	84,00														
Responden_28	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105,00														
Responden_29	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99,00														
Responden_30	1	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65,00														
																		0,843	0,771	0,71	0,681	0,696	0,73	0,82	0,614	0,541	0,514	0,363	0,641	0,67	0,489	0,843	0,701	0,289	0,676	0,494	0,644	0,484	0,591	0,564	0,646	0,52	0,641	0,67	0,504	0,726	0,604	0,798	0,876

Sex pra nikah

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Rata-rata
1	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	51,00
2	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	4	3	3	3	3	3	1	47,00
3	4	4	3	3	2	2	3	1	1	4	2	2	2	2	3	4	1	43,00
4	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	31,00
5	2	3	2	3	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	1	37,00
6	4	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	1	49,00
7	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	45,00
8	3	4	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	2	2	3	3	1	45,00
9	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	22,00
10	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	1	40,00
11	3	4	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	2	48,00
12	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	59,00
13	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	2	53,00
14	3	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	1	39,00
15	2	4	4	3	3	2	2	1	1	4	3	3	2	2	3	3	1	43,00
16	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	4	1	33,00
17	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	1	41,00
18	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	55,00
19	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	1	49,00
20	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	45,00
21	3	1	2	1	1	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	1	42,00
22	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	46,00
23	3	4	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	4	4	3	3	1	46,00
24	3	2	2	1	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	1	36,00
25	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	44,00
26	3	3	3	3	4	3	3	1	1	4	4	3	4	4	3	4	2	52,00
27	1	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	1	39,00
28	3	4	3	3	3	3	4	1	1	3	4	4	3	3	4	3	2	51,00
29	1	2	1	1	2	2	3	1	1	4	4	3	3	2	2	3	1	36,00
30	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	24,00
	0,5959	0,6353	0,7803	0,8128	0,6727	0,7617	0,7591	0,4269	0,4985	0,4771	0,7308	0,6071	0,7962	0,7241	0,7489	0,6182	0,5139	



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN LUMAJANG
SMA NEGERI SENDURO LUMAJANG

Jalan PB Sudirman 100 Senduro Kabupaten Lumajang
No. Telp. (0334) 611187

Nomor : 016/SMAN Sdr/XII/2016 Lumajag, 09 November 2016
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Dengan ini memberitahukan bahwa:

A. Identitas

1. Nama	:	Nurul Millah
2. NIM	:	11410107
3. Program Studi	:	Psikologi
4. Alamat Rumah	:	Dusun Carang Kuning- Pasrujambe- Lumajang
5. Judul Penelitian (Skripsi)	:	PENGARUH PERILAKU SEKS PRANIKAH TERHADAP HARGA DIRI REMAJA

B. Deskripsi

Telah melakukan pengumpulan data yang dilakukan pada Kelas X, Kelas XI, dan XII di SMAN Senduro. Tahap awal yang bersangkutan meminta perizinan pada pihak sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan tahap-tahap berikutnya yaitu pengumpulan data dengan cara membagikan Angket.

C. Pernyataan

Dengan ini kami mengeluarkan surat keterangan telah melakukan penelitian untuk digunakan sebagaimana semstinya

Lumajang, 09 November 2016

Mengetahui Kepala Sekolah
SMAN Senduro



(Drs. Mohammad Asyari, MM)
NIP. 198507112014041004



